

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini membahas tentang hal-hal yang berkaitan dengan perencanaan penelitian dalam rangka penyusunan tesis. Pokok bahasan dalam bab ini adalah pendekatan dan metode penelitian, subjek dan lokasi penelitian, variabel penelitian, definisi operasional, pengembangan instrumen penelitian, langkah-langkah penelitian, dan teknik analisis data.

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu suatu jenis penelitian ilmiah di mana peneliti memutuskan apa yang akan diteliti dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang spesifik atau sempit, mengumpulkan data-data yang dapat dikuantifikasikan, menganalisis angka-angka tersebut dengan menggunakan statistik dan melakukan penelitian dalam suatu cara yang objektif (Creswell, 2012, hlm. 16).

Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen kuasi. Penelitian eksperimen kuasi yaitu rancangan penelitian eksperimen tapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol atau mengendalikan variabel-variabel luar yang dapat mempengaruhi eksperimen. Pada eksperimen kuasi tidak dilakukan dengan teknik random (*random assignment*) melainkan pengelompokan berdasarkan kelompok yang terbentuk sebelumnya (Creswell, 2012, hlm. 309).

Desain eksperimen kuasi yang digunakan adalah *Pretest and Posttest Design*. Dua kelompok (kontrol dan eksperimen) diberi *pretest*, kemudian diberikan perlakuan (*treatment*) berupa program bimbingan karier untuk peningkatan *core work skills* pada kelompok eksperimen sedangkan kelompok kontrol tidak diberi perlakuan, dan selanjutnya diberikan *posttest*. (Creswell, 2012, hlm. 310). Adapun skema desain penelitian sebagai berikut.

Tabel 3. 1
Quasi-Eksperimen Pretest and Posttest Design

<i>Pre- and Posttest Design</i>		<i>Time</i> →	
<i>Select Control Group</i>	<i>Pretest</i>	<i>No Treatment</i>	<i>Posttest</i>
<i>Select Eksperimental Group</i>	<i>Pretest</i>	<i>Eksperimental Treatment</i>	<i>Posttest</i>

Keterangan:

Select Control Group = kelompok kontrol

Select Eksperimental Group = kelompok eksperimen

No Treatment = Tanpa perlakuan

Eksperimental Treatment = Pemberian perlakuan (Creswell, 2012, hlm. 310)

B. Subjek dan Lokasi Penelitian

Subjek dalam penelitian sebagai populasi adalah mahasiswa semester akhir Prodi Manajemen UPI. Adapun sampel penelitian ini adalah mahasiswa semester akhir Prodi Manajemen UPI tahun akademik 2014/2015 yang terdiri dari 2 kelas yaitu kelas A berjumlah 35 orang dan kelas B berjumlah 35 orang sehingga secara keseluruhan berjumlah 70 orang.

Apabila populasi cukup homogen dibawah 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Mahasiswa semester akhir Prodi Manajemen UPI berjumlah 70 orang merupakan populasi sekaligus sampel dalam penelitian ini.

Lokasi penelitian di Prodi Manajemen UPI. Alasan dipilihnya lokasi tersebut karena mahasiswa Prodi Manajemen UPI dipersiapkan untuk dapat bekerja di perusahaan-perusahaan dalam negeri maupun luar negeri sehingga perlu dibekali keterampilan kerja yang memadai agar mereka dapat siap memasuki dunia kerja dan sukses dalam menjalaninya.

C. Variabel Penelitian

Terdapat dua variabel dalam penelitian ini, yaitu program bimbingan karier sebagai variabel bebas (X) dan *core work skills* sebagai variabel terikat (Y). Variabel bebas (X) yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat dan variabel terikat (Y) yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi sebab akibat.



Gambar 3. 1
Hubungan Variabel Bebas dan variabel Terikat

D. Definisi Operasional

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengkaji dua variabel, yaitu program bimbingan karier dan *core work skills*. Guna memperoleh batasan tentang kedua variabel, maka perlu dibuat definisi operasional dari variabel tersebut yaitu:

1. Program Bimbingan Karier adalah proses bantuan yang diberikan oleh orang yang profesional dibidang karier kepada individu atau kelompok untuk mampu memahami dan mengembangkan potensi yang dimilikinya agar dapat memahami dan memenuhi tuntutan: a) dunia pendidikan berupa pengembangan diri sesuai bakat dan minat; b) masyarakat berupa nilai-nilai dan kondisi lingkungan; dan c) dunia kerja berupa persyaratan dan keterampilan yang dibutuhkan dunia kerja.
2. *Core Work Skills* adalah keterampilan utama yang dibutuhkan oleh semua jenis pekerjaan dan jabatan yang harus dimiliki oleh seseorang atau mahasiswa untuk dapat sukses dan menghasilkan kinerja yang berkualitas di tempat kerja, berupa: a) keterampilan dasar: komunikasi. b) keterampilan berpikir: pemecahan masalah dan berpikir inovatif; c) keterampilan afektif: tanggung jawab, sikap positif terhadap pekerjaan, efisiensi, keterampilan interpersonal, bekerja sebagai tim, percaya diri, citra diri yang positif, kemampuan beradaptasi, fleksibilitas,

antusiasme, motivasi, disiplin, manajemen diri, rapi, kejujuran, integritas, dan kemampuan untuk bekerja tanpa pengawasan.

E. Pengembangan Instrumen Penelitian

1. Instrumen Pengumpul Data

Pengukuran mengenai variabel *core work skills* dilakukan dengan menggunakan instrumen penelitian berupa.

a. Kuesioner

Kuesioner diberikan kepada responden untuk dijawab sesuai dengan kemampuan yang dirasakan berkenaan dengan responnya terhadap aspek *core work skills* yang terdiri dari: 1) keterampilan dasar: komunikasi; 2) keterampilan berpikir: pemecahan masalah dan berpikir inovatif; 3) keterampilan afektif: tanggung jawab, sikap positif terhadap pekerjaan, efisiensi, keterampilan interpersonal, bekerja sebagai tim, percaya diri, citra diri yang positif, kemampuan beradaptasi, fleksibilitas, antusiasme, motivasi, disiplin, manajemen diri, rapi, kejujuran, integritas, dan kemampuan untuk bekerja tanpa pengawasan. Kuesioner ini menggunakan skala *semantic defferensial* yang dikembangkan oleh Osgood (Sugiyono, 2011, hlm. 140), dengan rentang 1 sampai 5 dimana 1 berarti sangat rendah dan 5 sangat tinggi.

b. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan tanya jawab kepada mahasiswa semester akhir, alumni dan ketua Prodi Manajemen UPI untuk mendapatkan informasi yang mendukung mengenai masalah yang akan diteliti. Adapun wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan (Sugiyono, 2011, hlm. 197).

2. Pengembangan Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Kisi-kisi instrumen untuk mengungkap *core work skills* mahasiswa dikembangkan dari definisi operasional. Setelah dilakukan uji coba angket, maka terdapat beberapa perubahan pada kisi-kisi instrument disajikan sebagai berikut.

Tabel 3. 2
Kisi-kisi Instrumen *Core Work Skills* Mahasiswa

Variabel	Aspek	Indikator	Ukuran	Item	
<i>Core Work Skills</i> (Keterampilan Utama Kerja)	Keterampilan dasar (<i>Basic Skills</i>)	1. Keterampilan berkomunikasi	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kemampuan berkomunikasi dengan siapa saja ▪ Kemampuan menyampaikan ide/gagasan. ▪ Kemampuan menjadi pendengar yang baik. ▪ Menciptakan suana yang hangat 	1 2, 5 3 4	
		Keterampilan berpikir (<i>Thinking Skills</i>)	1. Pemecahan masalah	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menawarkan solusi ▪ Memiliki inisiatif ▪ Mengambil keputusan 	6, 9 7 8
			2. Berpikir inovatif	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menemukan ide baru yang inovatif ▪ Mendesain pekerjaan 	10, 12, 13 11
		Keterampilan afektif (<i>Affective Skills and Traits</i>)	1. Tanggung jawab,	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengikuti aturan yang berlaku ▪ Tingkat komitmen dan sigap melaksanakan tugas serta tanggung jawab yang diemban 	14 15, 16
	2. Sikap positif terhadap pekerjaan/aktifitas		<ul style="list-style-type: none"> ▪ Bangga terhadap hasil kerja ▪ Kesiediaan untuk selalu berpartisipasi dalam meningkatkan kemampuan 	17 18	
	3. Efisiensi,		<ul style="list-style-type: none"> ▪ Ketepatan dan kecepatan mengelola waktu dan bekerja 	19, 20	
	4. Keterampilan interpersonal,		<ul style="list-style-type: none"> ▪ Membangun dan memelihara hubungan ▪ Menolong orang lain ▪ Peduli terhadap perasaan orang lain 	21 22 23	
			5. Bekerja sebagai tim,	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menciptakan sinergitas kerjasama kelompok ▪ Membangun kekompakan dalam hal kerjasama 	24 25
				6. Percaya diri,	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Berani berdiskusi dengan atasan ▪ Berani menyampaikan ide/gagasan di depan umum

		7. Citra diri yang positif,	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengetahui kemampuan dan kelemahan diri ▪ Membangun image diri dengan menunjukkan kinerja yang baik 	28 29, 30
		8. Kemampuan beradaptasi,	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kepekaan terhadap lingkungan ▪ Kemampuan menjalin hubungan baik dengan orang lain 	31 32
		9. Fleksibilitas,	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tingkat keluwesan dalam menghadapi perubahan ▪ Tingkat penerimaan dan terbuka terhadap gagasan, pendekatan dan informasi-informasi baru ▪ Kesiapan menerima saran dan kritik 	33 34 35
		10. Antusiasme,	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Minat besar terhadap sesuatu ▪ Memiliki kegigihan 	36 37
		11. Motivasi,	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Keinginan untuk maju ▪ Memiliki dorongan dalam diri 	38 39
		12. Disiplin,	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tingkat ketepatan waktu 	40, 41
		13. Manajemen diri,	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kemampuan membuat prioritas ▪ Kemampuan menjaga sikap 	42 43
		14. Rapi,	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Ketelitian mengerjakan tugas ▪ Kerapian diri dan hasil kerja 	44 45, 46
		15. Kejujuran,	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tingkat kejujuran ▪ Menaati peraturan yang berlaku 	47 48, 49
		16. Integritas, dan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menjunjung tinggi dan bertindak sesuai aturan yang berlaku ▪ Konsisten 	50, 51 52
		17. Kemampuan untuk bekerja tanpa pengawasan.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Bekerja tanpa menunggu perintah ▪ Melakukan tugas/pekerjaan dengan baik tanpa pengawasan. ▪ Yakin penilaian Tuhan 	53 54 55

3. Uji Validitas Instrumen

Sebelum kuesioner digunakan untuk kegiatan penelitian lapangan, terlebih dahulu dilakukan uji coba kuesioner untuk melihat validitas dan reliabilitasnya.

Pada penelitian ini uji coba angket melalui dua tahap. Tahap pertama dengan menggunakan *logical validity* atau dikenal juga dengan uji kelayakan konstruksi, redaksi dan konten setiap item melalui penimbangan (*judgment*) oleh pakar terkait sebanyak dua atau tiga orang pakar. Atas dasar catatan yang diberikan para penimbang, dilakukan revisi sehingga jumlah item yang layak digunakan untuk diujicobakan.

Penimbang butir pernyataan ini dilakukan oleh dua orang dosen penimbang PPB FIP UPI, yaitu H. Nandang Budiman, S.Pd., M.Si dan Dr. Amin Budiamin, M.Pd. Hasil penimbang untuk instrumen *core work skills* yang semula berjumlah 45 item oleh penimbang menyarankan untuk diperbaiki 10 item dan ditambah 10 item sehingga menghasilkan 55 item yang siap untuk digunakan.

Selanjutnya tahap kedua, angket diujicobakan dengan menggunakan *face validity* atau diuji cobakan secara terbatas dengan memberikan kepada mahasiswa semester akhir Prodi Manajemen UPI secara acak (yang keadaannya setara dengan mahasiswa yang diteliti). Kepada mahasiswa yang dijadikan responden diminta untuk menjawab kuesioner *skala core work skills* mahasiswa yang telah disiapkan. Validasi ini untuk mengetahui apakah bahasa dari item-item pernyataan dipahami oleh mahasiswa, menerima terhadap item-item pernyataan sesuai dengan kondisi yang ada, dan menyatukan interpretasi peneliti dan responden terhadap item-item pernyataan. Sehingga pernyataan dalam instrumen tidak mengandung ambiguitas dan cukup dapat dimengerti oleh responden.

Tahap selanjutnya kuesioner diujicobakan kepada seluruh sampel responden penelitian. Setelah data ditabulasikan, maka pengujian konstruksi dilakukan berdasarkan analisis faktor dengan mengkorelasikan antar skor item kuesioner. Pada penelitian ini, uji validitas dilakukan dengan tahapan sebagai berikut.

- 1) Menghitung koefisien korelasi product moment/ r hitung (r_{xy}).
- 2) Proses pengambilan keputusan dengan dasar kriteria sebagai berikut.

- a) Jika r hitung positif, dan r hitung $\geq 0,3$, maka butir soal valid
- b) Jika r hitung negatif, dan r hitung $< 0,3$, maka butir soal tidak valid

Menurut Masrun (Sugiyono, 2007, hlm. 188-189), item yang dipilih (valid) adalah yang memiliki tingkat korelasi $\geq 0,3$. Jadi, semakin tinggi validitas suatu alat ukur, maka alat ukur tersebut semakin mengenai sasarannya atau semakin menunjukkan yang seharusnya.

Hasil perhitungan menggunakan *Statistical Package for the Social Sciences* atau *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) diperoleh 54 item yang valid dari 55 item uji coba dan 1 item yang tidak valid. Hasil uji coba instrumen *core work skills* mahasiswa dapat dilihat pada lampiran 3.

4. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan. Suatu data dinyatakan reliabel apabila ada dua atau lebih peneliti dalam obyek yang sama menghasilkan data yang sama, atau peneliti sama dalam waktu berbeda menghasilkan data yang sama, atau sekelompok data bila dipecah menjadi dua menunjukkan data yang tidak berbeda (Sugiyono, 2011, hlm. 364).

Uji reliabilitas instrumen pada penelitian ini menggunakan rumus *Cronbach's Alpha* (α) yang kemudian dihitung dengan menggunakan bantuan program SPSS. Terdapat cara lain dalam melakukan uji reliabilitas Instrumen yaitu dengan menggunakan langkah-langkah perhitungan manual sebagai berikut.

- a) *Pertama*, menghitung nilai reliabilitas atau r hitung (r_{11}).
- b) *Kedua*, mencari varians semua item.

Dengan menggunakan SPSS ditemukan reliabilitas instrumen secara keseluruhan.

Tabel 3. 3
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,965	55

Pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien reliabilitas setelah dihitung, maka untuk menentukan keeratan hubungan bisa digunakan kriteria dari Sugiyono (2011, hlm. 257), sebagai berikut.

Tabel 3. 4
Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Berdasarkan pada tabel interpretasi koefisien korelasi, maka koefisien korelasi yang ditemukan sebesar 0,965 termasuk pada kategori sangat kuat, berada di antara 0,80 – 1,000, sehingga instrumen ini dapat digunakan untuk penelitian.

Tabel 3. 5
Kategorisasi *Core Work Skills*

Kategori	Rentang
Sangat Tinggi	$X > \text{Min ideal} + 4 \text{ Interval}$
Tinggi	$\text{Min ideal} + 3 \text{ Interval} < X \leq \text{Min ideal} + 4 \text{ Interval}$
Sedang	$\text{Min ideal} + 2 \text{ Interval} < X \leq \text{Min ideal} + 3 \text{ Interval}$
Rendah	$\text{Min ideal} + \text{Interval} < X \leq \text{Min ideal} + 2 \text{ Interval}$
Sangat Rendah	$X \leq \text{Min ideal} + \text{Interval}$

(Sudjana, 2006)

F. Langkah-langkah Penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui empat tahap, yaitu tahap perencanaan, penyusunan, pelaksanaan dan tahap pengolahan data dan analisis data. Secara garis besar tahapan tersebut adalah sebagai berikut.

1. Tahap Perencanaan

a. Meneliti kebutuhan individu

Meneliti kebutuhan individu dilaksanakan dengan membuat surat permohonan izin melaksanakan pengumpulan data awal pada pihak Prodi Manajemen UPI. Meneliti kebutuhan individu dilaksanakan dengan menggunakan metode survey dan wawancara pada mahasiswa semester akhir Prodi Manajemen UPI dengan tujuan: 1) mengetahui permasalahan yang dialami mahasiswa semester akhir Prodi Manajemen UPI khususnya tentang *core work skills* yang mereka miliki dan informasi tentang pentingnya memiliki *core work skills*; 2) memperoleh informasi tentang pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling khususnya bimbingan karier yang telah mereka dapatkan; 3) memperoleh informasi apakah layanan bimbingan karier yang telah mereka dapatkan mampu meningkatkan *core work skills*; 4) memperoleh informasi secara umum tentang hal-hal yang diperkirakan dapat menjadi faktor pendukung dan penghambat nantinya dalam pelaksanaan penelitian.

b. Studi pustaka

Studi pustaka terhadap buku dan jurnal serta sumber lain yang membahas tentang *core work skills* dan program bimbingan karier.

c. Menentukan subyek penelitian

Subyek penelitian yaitu mahasiswa semester akhir Prodi Manajemen UPI tahun akademik 2014/2015 yang berjumlah 70 orang yang terdiri dari 2 kelas. Kelas eksperimen berjumlah 35 orang dan kelas kontrol berjumlah 35 orang.

d. Menyusun kisi-kisi instrumen penelitian

Kisi-kisi instrumen berupa kuesioner tentang *core work skills* yang terdiri dari 20 indikator dan 55 pernyataan tentang tingkat *core work skills*.

e. Melaksanakan studi pendahuluan

Studi pendahuluan berupa pemberian assesmen awal (*pretest*) kepada sampel penelitian yaitu pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Studi pendahuluan dilaksanakan untuk mengukur keadaan awal tingkat *core work skills* mahasiswa kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum pelaksanaan program bimbingan karier (perlakuan) dan sebagai acuan untuk menyusun program bimbingan karier sesuai tingkat *core work skills* yang akan dikembangkan.

2. Menyusun Program Bimbingan Karier untuk Peningkatan *Core Work Skills* Mahasiswa.

Setelah memperoleh data awal mengenai gambaran *core work skills* mahasiswa semester akhir Prodi Manajemen UPI, maka disusunlah draft program bimbingan karier sebagai upaya untuk meningkatkan *core work skills* mahasiswa semester akhir Prodi Manajemen UPI.

Secara garis besar program bimbingan karier untuk peningkatan *core work skills* mahasiswa ini terdiri dari tiga sesi yaitu: a) membantu mahasiswa untuk memahami motif dan nilai yang dimilikinya; b) membantu mahasiswa memiliki pengetahuan tentang pasar kerja khususnya tentang keterampilan yang dibutuhkan oleh dunia kerja berdasarkan jenis *core work skills* yang dikembangkan oleh *International Labour Organization* (ILO) berupa: keterampilan komunikasi; keterampilan pemecahan masalah; berpikir inovatif; tanggung jawab; sikap positif terhadap pekerjaan; efisiensi; keterampilan interpersonal; bekerja sebagai tim; percaya diri; citra diri yang positif; kemampuan beradaptasi; fleksibilitas; antusiasme; motivasi; disiplin; manajemen diri; rapi; kejujuran; integritas; dan kemampuan untuk bekerja tanpa pengawasan; dan c) membantu mahasiswa agar motif dan nilai yang dimilikinya dapat berkontribusi dalam masyarakat dan dunia kerja.

Program bimbingan karier ini akan diberikan kepada mahasiswa sebagai *treatment* yang disusun dalam bentuk pelatihan. Penyusunan program bimbingan karier terdiri dari latar belakang, asumsi program, tujuan program, prosedur pelaksanaan layanan, deskripsi intervensi dan evaluasi program (intervensi).

a. Latar belakang

Salah satu jenjang pendidikan formal adalah pendidikan tinggi yang merupakan tingkat akhir pendidikan formal sebelum memasuki dunia kerja. Perguruan tinggi memiliki peran penting dalam mengembangkan potensi peserta didik berupa sikap mental, keterampilan, kecerdasan, dan wawasan yang diperlukan bagi lulusan untuk memasuki dunia kerja. Pada Peraturan Pemerintah (PP) nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan bab V pasal 26 dijelaskan standar kompetensi lulusan pada satuan pendidikan tinggi bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang berakhlak mulia, memiliki pengetahuan, keterampilan, kemandirian, dan sikap untuk menemukan, mengembangkan, serta menerapkan ilmu, teknologi, dan seni yang bermanfaat bagi kemanusiaan.

Menurut Pandang dkk. (2010, hlm. 73) untuk dapat sukses dalam dunia kerja, lulusan perguruan tinggi perlu memiliki berbagai keterampilan yang dibutuhkan dunia kerja sehingga dapat memiliki keyakinan diri yang lebih kuat untuk memasuki dunia kerja. Salah satu keterampilan utama yang dibutuhkan oleh semua jenis pekerjaan berupa *core work skills*.

Hasil penelitian pada mahasiswa semester akhir oleh Wijayanti dan Zulaifah (2008, hlm. 15) menunjukkan efikasi *core skills* atau *core work skills* memberikan pengaruh yang sangat signifikan. Efikasi *core skills* memberikan sumbangan sebesar 54,8 % terhadap kesiapan kerja dan selebihnya sebesar 45,2 % dipengaruhi oleh faktor lain di luar efikasi *core skills*.

Hasil penelitian di Northwest U.S telah menunjukkan keterampilan kerja atau *core work skills* penting untuk diajarkan oleh lembaga pendidikan sehingga peserta didik dapat lebih baik dan lebih siap untuk dapat sukses di tempat kerja, Cotton, 2008 (Ju dkk. 2012, hlm. 30).

International Labour Organization (ILO) (Brewer, 2013, hlm. 6) mendefinisikan *core work skills* sebagai keterampilan, pengetahuan dan kompetensi yang meningkatkan kemampuan pekerja untuk mengamankan dan mempertahankan pekerjaan, kemajuan di tempat kerja dan mengatasi perubahan, mendapatkan

pekerjaan lain jika pekerja ingin atau telah diberhentikan dan lebih mudah masuk ke dalam pasar kerja diberbagai periode siklus kehidupan. Keterampilan *core work skills* berupa kerja sama tim, pemecahan masalah, teknologi informasi dan komunikasi (ICT), kemampuan komunikasi, beradaptasi dengan lingkungan, perubahan dalam dunia kerja dan sebagainya.

Core work skills membantu individu atau peserta didik untuk memahami pasar kerja, membuat pilihan yang lebih tepat tentang pilihan mereka dalam pendidikan, pelatihan, upah kerja, wirausaha, koperasi sehingga meningkatkan dan mengamankan kualitas pekerjaan yang lebih baik, serta meningkatkan produktivitas dan pendapatannya. Membantu peserta didik menjadi warga negara yang lebih baik dan memberikan kontribusi kepada masyarakat dan bangsa (Brewer, 2013, hlm. 5).

Tujuan utama *core work skills* untuk membangkitkan dan mengembangkan keterampilan utama dalam bekerja, menanamkan etos dan nilai kerja, yang diharapkan dapat mempersiapkan peserta didik untuk mengembangkan diri sesuai dengan tuntutan dunia kerja.

National Association of Colleges and Employers (NACE), USA, 2002 (Ilfiandra, 2012) menerbitkan hasil survey dari 457 pimpinan lembaga perusahaan tentang tingkatan keterampilan yang dibutuhkan oleh dunia kerja yang diharapkan dari lulusan perguruan tinggi, sebagai berikut.

Tabel 3. 6
Keterampilan kerja yang dibutuhkan oleh dunia kerja

No.	Keterampilan Kerja	Rating (Skala 1-5)
1.	Kemampuan Komunikasi	4.69
2.	Kejujuran/Integritas	4.59
3.	Kemampuan Bekerja Sama	4.54
4.	Kemampuan Interpersonal	4.5
5.	Beretika	4.46
6.	Motivasi	4.42
7.	Kemampuan Beradaptasi	4.41
8.	Daya Analitik	4.36
9.	Kemampuan Komputer	4.21
10.	Kemampuan Berorganisasi	4.05
11.	Berorientasi pada Detail	4
12.	Kepemimpinan	3.97
13.	Kepercayaan Diri	3.95
14.	Ramah	3.85
15.	Sopan	3.82
16.	Bijaksana	3.75
17.	Indeks Prestasi (≥ 3.0)	3.68
18.	Kreatif	3.59
19.	Humoris	3.25
20.	Kemampuan Berwirausaha	3.23

Berdasarkan hasil survey di atas, terdapat 20 keterampilan yang diharapkan ada pada lulusan perguruan tinggi agar dapat sukses di dunia kerja. Sebagian besar keterampilan yang memiliki rating tertinggi merupakan keterampilan utama yang dibutuhkan oleh semua jenis pekerjaann (*core work skills*).

ILO (Brewer, 2013, hlm. 41) mengidentifikasi jenis-jenis *core work skills* yang dibutuhkan oleh dunia kerja ke dalam tiga kategori besar diambil dari 63 hasil penelitian yaitu: 1) keterampilan dasar: komunikasi; 1) keterampilan berpikir: pemecahan masalah dan berpikir inovatif; 3) keterampilan afektif: tanggung jawab, sikap positif terhadap pekerjaan, efisiensi, keterampilan interpersonal, bekerja sebagai tim, percaya diri, citra diri yang positif, kemampuan beradaptasi, fleksibilitas,

antusiasme, motivasi, disiplin, manajemen diri, rapi, kejujuran, integritas, dan kemampuan untuk bekerja tanpa pengawasan.

Hasil penelitian menunjukkan *core work skills* merupakan keterampilan yang dibutuhkan oleh dunia kerja sehingga mahasiswa atau lulusan perguruan tinggi diharapkan memiliki keterampilan tersebut agar dapat sukses dan dapat mengatasi berbagai permasalahan di tempat kerja. Permasalahan di tempat kerja sering terjadi diakibatkan minimnya pengetahuan tentang kemampuan diri, situasi di lingkungan kerja dan keterampilan dalam menghadapinya.

Hasil wawancara dengan beberapa mahasiswa, alumni Prodi Manajemen UPI, pada 15 Oktober 2012 di Aula FPEB UPI dan ketua Prodi Manajemen UPI, Dr. Vanessa Gaffar, SE., Ak., MBA., pada April 2014 di Laboratorium Prodi Manajemen UPI, mengungkapkan mahasiswa Prodi Manajemen UPI dipersiapkan untuk memasuki lapangan pekerjaan di berbagai perusahaan dalam negeri maupun luar negeri sehingga dibutuhkan keterampilan utama dalam bekerja yang memadai. *Core work skills* merupakan keterampilan utama yang dibutuhkan oleh dunia kerja sehingga mahasiswa yang memiliki *core work skills* diharapkan memiliki kemandirian untuk memasuki dunia kerja dan untuk dapat sukses di tempat kerja.

Hasil survey terhadap *core work skills* mahasiswa Prodi Manajemen UPI, diperoleh gambaran pada 40 mahasiswa menunjukkan bahwa kategori Sangat Tinggi (14,24%), Tinggi (33,75%), Sedang (41,43%), Rendah (10,20%), dan Sangat Rendah (0,38%). Berdasarkan data tersebut menunjukkan gambaran awal *core work skills* mahasiswa Prodi Manajemen UPI cenderung berada pada kategori sedang.

Paparan fakta di atas mencerminkan bahwa pemberian bekal kepada mahasiswa Prodi Manajemen UPI untuk peningkatan *core work skills* sangat penting untuk dikembangkan dan diimplementasikan agar mahasiswa memiliki kesiapan diri untuk memasuki dunia kerja.

Berdasarkan 20 jenis *core work skills*, terdapat 1 jenis *core work skills* yang dimiliki mahasiswa Prodi Manajemen UPI cenderung berada pada kategori sangat tinggi, 9 pada kategori tinggi dan 10 pada kategori sedang. Jenis *core work skills* kategori *Sangat Tinggi* yaitu adaptasi. Kategori *Tinggi* yaitu komunikasi, tanggung

jawab, keterampilan interpersonal, kerjasama tim, citra diri positif, manajemen diri, kejujuran, integritas, dan kemampuan bekerja tanpa pengawasan. Kategori *sedang* yaitu pemecahan masalah, inovatif, sikap positif terhadap pekerjaan, efisiensi, percaya diri, fleksibilitas, antusiasme, motivasi, disiplin, dan kerapian.

Dua puluh (20) jenis *core work skills* ini merupakan satu kesatuan yang harus dimiliki untuk dapat sukses dalam dunia kerja sehingga kedua puluh jenis *core work skills* ini akan diberikan sebagai perlakuan kepada mahasiswa semester akhir Prodi Manajemen UPI, namun tingkat kuantitas dan kualitas perlakuan berbeda terhadap jenis *core work skills* pada kategori *sangat tinggi*, *tinggi* dan *sedang*.

Pada penelitian ini, peneliti akan menfokuskan pemberian perlakuan pada *core work skills* kategori *sedang* dan *rendah* dengan harapan akan terjadi peningkatan sedangkan *core work skills* kategori *sangat tinggi* dan *tinggi* akan diberikan perlakuan sebagai penguatan.

Salah satu elemen pendidikan di perguruan tinggi yang dipandang strategis dalam memfasilitasi pengembangan *core work skills* adalah program bimbingan karier bagi mahasiswa. Pelayanan bimbingan karier merupakan salah satu dari empat bidang pelayanan bimbingan konseling di perguruan tinggi. Keempat bidang yang dimaksud, adalah bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan pembelajaran, dan bimbingan karier, Prayitno (Pandang dkk. 2010, hlm. 4).

Bimbingan karier menurut Super (Ahmadi & Rohani, 1999) diartikan sebagai “proses membantu individu untuk mengembangkan kesatuan dan gambaran diri serta peranannya dalam dunia kerja”. Berdasarkan pendapat Super terdapat dua esensi dasar yang terkandung dalam pengertian bimbingan karier, yaitu: a) proses membantu individu untuk memahami dan menerima diri sendiri; dan b) proses membantu individu memahami dan menyesuaikan diri dengan dunia kerja.

Holland (Donohue, 2013, hlm. 20) berpendapat bimbingan karier sangat penting bagi peserta didik dalam menentukan pilihan karier, mempersiapkan diri memasuki dunia kerja dan mengetahui informasi kerja berupa: rekrutmen dan seleksi kerja, penempatan kerja, manajemen karier, dan desain pekerjaan.

Adapun menurut Person (Sharf, 2010, hlm. 28) bimbingan karier atau dikenal dengan istilah *Choosing a Vocation* sebagai proses: a) memahami dan menerima karakteristik dan potensi diri yang menyangkut bakat, kemampuan, minat, ambisi, dan keterbatasannya; b) memahami dengan jelas tentang dunia kerja, yang menyangkut persyaratan, kondisi kerja, kompensasi, peluang, dan prospek kerja; c) membantu individu (mahasiswa) memahami dan menyesuaikan diri dengan karakteristik pribadi dan tuntutan dunia kerja.

b. Asumsi program

Program bimbingan karier didasarkan pada asumsi sebagai berikut:

- 1) Program bimbingan karier adalah salah satu dari empat layanan bimbingan yang dapat mempersiapkan peserta didik dalam menghadapi dunia pendidikan, pekerjaan, serta memilih lapangan pekerjaan atau jabatan/profesi tertentu.
- 2) Program bimbingan karier bertujuan agar peserta didik dapat: a) memahami dan menerima karakteristik dan potensi diri yang menyangkut bakat, kemampuan, minat, ambisi, dan keterbatasannya; b) memahami dengan jelas tentang dunia kerja, yang menyangkut persyaratan, kondisi kerja, kompensasi, peluang, dan prospek kerja; c) membantu individu (mahasiswa) memahami dan menyesuaikan diri dengan karakteristik pribadi dan tuntutan dunia kerja, Person (Sharf, 2010).
- 3) Program bimbingan karier untuk peningkatan *core work skills* yang diberikan akan membuat mahasiswa memiliki keterampilan yang dibutuhkan oleh dunia kerja.
- 4) Program bimbingan karier untuk peningkatan *core work skills* diberikan kepada mahasiswa semester akhir yang merupakan masa akhir perkuliahan di kampus dan selanjutnya adalah mengaplikasikan ilmu dan pengalaman pada dunia kerja sehingga mahasiswa pada masa akhir semester telah mempersiapkan diri untuk memasuki dunia kerja.
- 5) Program bimbingan karier untuk peningkatan *core work skills* merupakan layanan dasar yang diberikan dalam bentuk pelatihan.
- 6) Mahasiswa yang memiliki *core work skills* diasumsikan dapat lebih baik dan lebih siap untuk memasuki dunia kerja.

7) Efikasi *core skills* atau *core work skills* memberikan pengaruh yang sangat signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa tingkat akhir (Wijayanti & Zulaifah, 2008).

c. Tujuan program

Program ini secara umum bertujuan untuk peningkatan *core work skills* mahasiswa dengan cara memberikan program bimbingan karier. Secara khusus, setelah mengikuti program bimbing karier, mahasiswa dapat:

- 1) Mengenal kelemahan dan kelebihan diri serta mampu mengembangkan ke arah yang positif.
- 2) Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan berupa: a) keterampilan komunikasi; b) pemecahan masalah; c) berpikir inovatif; d) tanggung jawab; e) sikap positif terhadap pekerjaan; f) efisiensi; g) keterampilan interpersonal; h) bekerja sebagai tim; i) percaya diri; j) citra diri yang positif; k) kemampuan beradaptasi; l) fleksibilitas; m) antusiasme; n) motivasi; o) disiplin; p) manajemen diri; q) rapi; r) kejujuran; s) integritas; t) kemampuan untuk bekerja tanpa pengawasan.

d. Prosedur pelaksanaan layanan

Tahapan pelaksanaan program bimbingan karier untuk peningkatan *core work skills* mahasiswa dilaksanakan dalam bentuk pelatihan sebanyak 3 tahap yang terdiri dari 17 sesi selama 5 hari pertemuan. Masing-masing sesi berlangsung \pm 20 menit sampai dengan 60 menit. Tahapan pelaksanaan program bimbingan karier sebagai berikut.

1) Tahap awal (Persiapan)

Tahap awal program bimbingan karier untuk peningkatan *core work skills* mahasiswa sebagai berikut.

- a) Membangun *raport* dan membagikan kuesioner kepada mahasiswa untuk mendapatkan data awal (*pretest*) untuk mendapatkan gambaran awal tentang tingkat *core work skills* nya. Mahasiswa yang diberikan *pretest* adalah mahasiswa tingkat akhir yang dibagi dalam 2 kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

- b) Menyampaikan tujuan dan harapan yang ingin dicapai dari pelaksanaan bimbingan.
 - c) Menyampaikan secara garis besar kegiatan yang akan dilakukan berupa waktu dan teknis pelaksanaan.
 - d) Membuat aturan kelompok bahwa mahasiswa setuju mengikuti setiap tahapan layanan sampai dengan selesai.
 - e) Pemberian Informasi tentang pentingnya mengenal diri, dunia kerja dan *core work skills*.
- 2) Tahap pertengahan (Pelaksanaan)

Tahap pertengahan merupakan pemberian layanan dasar berupa pemberian pelatihan:

- a) Kegiatan mengenal diri berupa menilai kekuatan dan kelemahan dengan tujuan agar mahasiswa dapat mengenal kekuatan dan kelemahannya. Pada kegiatan ini mahasiswa memainkan games “*Johari Window*” yaitu setiap mahasiswa diminta untuk menjawab pertanyaan: 1) aku menurut aku sendiri untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahannya menurut dirinya sendiri; 2) aku menurut temanku untuk memberi pendapat tentang kekuatan dan kelemahan temannya yang namanya tertulis di lembar kerja menurut dia; 3) merefleksikan pendapat temannya tentang dirinya dan membandingkannya dengan pendapat dirinya tentang dirinya sendiri; 4) aku ingin menjadi berupa keinginan yang ideal yang diharapkan oleh masing-masing mahasiswa, dengan mempertimbangkan kekuatan dan kelemahannya sesuai dengan pendapat dirinya dan temannya.
- b) Menegal dunia kerja yaitu mengenal dan menguasai keterampilan-keterampilan utama yang dibutuhkan di dunia kerja (*core work skills*) berupa:

Keterampilan komunikasi

Keterampilan “Komunikasi Efektif” bertujuan agar peserta didik memperoleh pengetahuan dan keterampilan dalam melakukan komunikasi secara efektif. Strategi yang digunakan berupa simulasi model komunikasi efektif, diskusi kelompok, refleksi, dan tugas individu berupa masing-masing mahasiswa

melaporkan peningkatan cara berkomunikasi efektif yang akan dilakukan diluar layanan bimbingan karier.

Pemecahan masalah

Kegiatan “Pemecahan Masalah” bertujuan agar peserta didik memiliki inisiatif dan dapat mengambil keputusan. Strategi yang digunakan studi kasus tentang cerita “Bos dan Beo”, diskusi kelompok, mencari solusi pemecahan, dan tugas individu berupa setiap mahasiswa menetapkan dan menuliskan 1 permasalahan dan bagaimana proses pemecahan yang dilakukan.

Berpikir inovatif

Kegiatan “Berpikir Inovatif” bertujuan agar peserta didik mampu mengembangkan ide-ide kreatif dan inovatif. Strategi yang digunakan berupa menampilkan gambar batu bata, diskusi kelompok mengenai kegunaan batu bata seinovatif mungkin, presentasi, refleksi, dan tugas individu berupa masing-masing mahasiswa menuliskan konsep dan/atau membuat sesuatu yang menarik dan inovatif.

Tanggung jawab dan sikap positif

Tahap pemberian materi “Tanggung Jawab dan Sikap Positif” bertujuan agar peserta didik memperoleh pengetahuan dan keterampilan dalam melaksanakan tanggung jawab dan bersikap positif terhadap pekerjaan atau aktivitas. Strategi yang digunakan berupa pemaparan cerita tentang “Karyawan Teladan/Karyawan Super”, diskusi kelompok, refleksi, dan tugas individu menuliskan masing-masing 1 perilaku yang bertanggung jawab dan sikap positif terhadap pekerjaan atau aktivitas yang dilakukan di rumah atau di tempat kerja.

Efisiensi

Tahap pemberian materi “Efisiensi” bertujuan agar peserta didik memiliki ketepatan dan kecepatan mengelola waktu dan bekerja. Strategi yang digunakan berupa pemaparan cerita tentang “Kita Bisa”, diskusi kelompok mencari cara yang paling efisien, refleksi, dan tugas individu berupa peserta didik menuliskan dan menceritakan 1 pekerjaan atau tugas yang dikerjakannya dengan tepat waktu dan 1 pekerjaan atau tugas yang dikerjakannya dengan segera di rumah atau di kampus.

Keterampilan interpersonal

Tahap pemberian materi “Keterampilan Interpersonal” bertujuan agar peserta didik mampu membangun hubungan baik dan mampu merasakan perasaan orang lain. Strategi yang digunakan berupa simulasi memperkenalkan diri dalam kelompok, diskusi kelompok, refleksi, dan tugas individu berupa menuliskan 3 keterampilan interpersonal yang akan dilakukan oleh masing-masing mahasiswa di rumah atau di kampus.

Bekerja sebagai tim

Tahap pemberian layanan “Bekerja Sebagai Tim” bertujuan agar peserta didik dapat membangun kerjasama dan kekompakan dalam kelompok. Strategi yang digunakan berupa simulasi/games menjadi “cermin”, diskusi kelompok, refleksi, dan tugas individu berupa setiap mahasiswa menuliskan 2 tugas atau pekerjaan yang dilakukan di rumah atau di kampus yang dikerjakan secara berkelompok dan perannya dalam kelompok.

Percaya diri

Tahap pemberian materi “Percaya Diri” bertujuan membangun kepercayaan diri peserta didik. Strategi yang digunakan berupa pemutaran video “Nick”, diskusi kelompok, refleksi, dan tugas individu berupa masing-masing mahasiswa menuliskan 1 sikap percaya diri yang dilakukan di rumah atau di kampus.

Citra diri yang positif

Tahap pemberian kegiatan “Citra Diri yang Positif” bertujuan agar peserta didik membangun citra diri yang positif dalam dirinya. Strategi yang digunakan berupa pemutaran video “Derek Redmond”, diskusi kelompok, refleksi, dan tugas individu berupa masing-masing mahasiswa menuliskan 1 sikap citra diri yang positif yang dilakukan di rumah atau di kampus.

Motivasi dan antusiasme

Tahap pemberian kegiatan “Motivasi dan Antusias” yang bertujuan agar peserta didik memiliki dorongan dalam diri untuk mencapai apa yang diinginkan, menjadi yang terbaik dan memiliki minat yang besar serta kegigihan dalam mengerjakan tugas. Strategi yang digunakan berupa pemutaran video motivasi

“*Hand in Hand*” by Ma Li & Zhai Xiaowei dan “Jejak-Jejak Mimpi” oleh Danang Pembuat Jejak, simulasi/games setiap anggota kelompok berdiri dan menyampaikan tentang 3 dan 5 tahun ke depan saya akan menjadi apa...??? dan usaha apa yang akan saya lakukan sekarang untuk mewujudkan keinginan tersebut, diskusi kelompok, refleksi, dan tugas individu berupa mahasiswa melakukan 1 bentuk perilaku antusias yang dilakukan di rumah atau di kampus dan melakukan 1 tindakan untuk mewujudkan keinginan atau cita-cita yang telah ditulisnya.

Manajemen diri dan disiplin

Tahap pemberian materi “Manajemen Diri dan Disiplin” yang bertujuan agar peserta didik membuat prioritas hidup yang akan dilaksanakannya dan kemampuan menjaga sikap serta menjunjung tinggi nilai kedisiplinan berupa ketepatan waktu dalam melaksanakan dan menyelesaikan tugas. Strategi yang digunakan berupa pemaparan kisah “Sang Pramuniaga Sukses”, Setiap anggota kelompok menyusun dan menuliskan prioritas yang akan dilakukan dalam bulan ini, diskusi kelompok, refleksi, dan tugas individu berupa mahasiswa menunjukkan sikap yang baik dan mengerjakan prioritas yang dilakukannya dalam minggu ini serta mahasiswa bertindak disiplin yang dilakukan di rumah atau di kampus. Tugas dituliskan dalam lembar tugas.

Kemampuan beradaptasi dan membangun fleksibilitas

Tahap pemberian bimbingan “Kemampuan Beradaptasi dan Membangun Fleksibilitas” yang bertujuan agar peserta didik mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan baru dan menjalin hubungan yang baik antara sesama kelompok serta membangun sikap fleksibel. Strategi yang digunakan berupa pemaparan cerita “Sang Karyawan Teladan”, simulasi masing-masing 4-5 orang anggota kelompok berpindah ke kelompok yang berbeda dan melanjutkan diskusi kelompok untuk mencari jawaban dari pertanyaan pada cerita yang diberikan, refleksi, dan tugas individu menuliskan masing-masing 1 kegiatan yang menunjukkan kemampuan beradaptasi dan sikap fleksibel yang dilakukan di rumah atau di kampus.

Rapi

Tahap pemberian layanan “Kerapian” yang bertujuan agar peserta didik menunjukkan penampilan yang rapi dan kerapian hasil kerja. Strategi yang digunakan berupa simulasi/games setiap perwakilan kelompok menjadi relawan untuk dirias atau didandan serapi mungkin kemudian dilombakan, diskusi kelompok, refleksi, dan tugas individu berupa masing-masing mahasiswa menuliskan 2 perilaku menjaga kerapian yang dilakukan di rumah atau di kampus.

Kejujuran, integritas dan kemampuan untuk bekerja tanpa pengawasan

Tahap pemberian materi “Kejujuran, Integritas dan Kemampuan untuk Bekerja tanpa Pengawasan” yang bertujuan agar peserta didik memiliki perilaku jujur, menjunjung tinggi dan bertindak sesuai aturan yang berlaku serta memiliki kemampuan untuk bekerja tanpa pengawasan. Strategi yang digunakan berupa menceritakan kisah kepemimpinan “Umar bin Abdul Azis”, diskusi kelompok, refleksi, tanya jawab, dan tugas individu menuliskan masing-masing 1 perilaku jujur dan memiliki integritas serta kemampuan untuk bekerja tanpa pengawasan yang dilakukan oleh masing-masing mahasiswa di rumah atau di kampus.

3) Tahap akhir

Tahap akhir merupakan tahap refleksi mengenai pelatihan yang telah dilaksanakan. Konselor/fasilitator meminta mahasiswa untuk merangkum, memberikan kesan, pesan, harapan dan kritik membangun mengenai pelatihan yang telah dilaksanakan serta mengajak mahasiswa untuk melatih diri memantapkan *core work skills* di rumah masing-masing.

e. Deskripsi intervensi

Program bimbingan karier untuk peningkatan keterampilan *core work skills* mahasiswa dilakukan dalam bentuk pemberian pelatihan selama 17 sesi pertemuan dan masing-masing sesi berlangsung selama \pm 20 sampai dengan 60 menit. Adapun ke 17 sesi pertemuan sebagai berikut.

Sesi pertama “Assesmen Awal”

Tahap awal yaitu peneliti memberikan assesmen awal berupa analisis *Core Work Skill* (CWS) pada diri mahasiswa berupa pemberian *pretest* dan menyampaikan tujuan serta harapan yang ingin dicapai dari pelaksanaan program bimbingan, menyampaikan secara garis besar kegiatan yang akan dilakukan baik waktu, teknik pelaksanaan, peran masing-masing kelompok dan membuat aturan kelompok.

Sesi kedua “Mengenal Diri”

Pemberian layanan dasar “Mengenal Diri” yang bertujuan agar peserta didik dapat menilai kekuatan dan kelemahan dalam dirinya serta keberhasilan mengatasi kelemahan menjadi sumber kekuatan. Strategi yang digunakan adalah mahasiswa memainkan games “*Johari Window*” dimana setiap mahasiswa menyiapkan selembar kertas dan menuliskan jawaban sebanyak-banyaknya tentang pertanyaan “aku menurut aku sendiri” dengan mengidentifikasi kekuatan dan kelemahannya menurut dirinya sendiri. Mahasiswa diminta untuk menjawab pertanyaan “aku menurut temanku”. Setelah itu, setiap mahasiswa diminta untuk menjawab “aku ingin menjadi”. Jawaban dari pertanyaan adalah keinginan yang ideal yang diharapkan oleh masing-masing mahasiswa, dengan mempertimbangkan kekuatan dan kelemahannya sesuai dengan pendapat dirinya dan temannya.

Sesi ketiga “Mengenal Dunia Kerja”

“Mengenal Dunia Kerja” yaitu kegiatan mengenal dan menguasai keterampilan-keterampilan utama yang dibutuhkan di dunia kerja (*core work skills*).

Strategi yang digunakan berupa pelatihan. Sesi ini diawali dengan kegiatan meningkatkan keterampilan “Komunikasi Efektif”. Adapun bentuk pelatihannya.

- 1) Mahasiswa membentuk kelompok kecil dan mahasiswa mempraktekkan model komunikasi efektif di kelompoknya, berupa: (a) menyampaikan ide/gagasan dengan jelas; (b) menjadi pendengar yang baik; (c) menciptakan suasana yang hangat; (d) penggunaan kalimat, intonasi & bahasa tubuh.
- 2) Selanjutnya masing-masing 1 orang perwakilan kelompok mempraktekkan model komunikasi efektif di depan kelas. Peserta lain memberikan masukan dan tanggapan.

- 3) Refleksi tentang pentingnya memiliki keterampilan komunikasi yang efektif.
- 4) Tugas individu berupa berupa masing-masing mahasiswa melaporkan peningkatan cara berkomunikasi efektif yang akan dilakukan diluar layanan bimbingan karier pada pertemuan selanjutnya.

Sesi keempat “Pemecahan Masalah”

Tahap kegiatan “Pemecahan Masalah” berupa studi kasus tentang “Bos dan Beo”. Adapun kegiatannya sebagai berikut.

- 1) Mahasiswa membentuk kelompok kecil.
- 2) Konselor/fasilitator memaparkan kasus “Bos dan Beo” kepada mahasiswa.
- 3) Setiap kelompok diminta untuk berdiskusi mencari solusi pemecahan masalahnya.
- 4) Setiap wakil dari kelompok memaparkan solusi terbaik menurut kelompoknya.
- 5) Konselor/fasilitator merefleksikan kegiatan pemecahan masalah penting untuk dilakukan.
- 6) Pemberian tugas individu berupa setiap mahasiswa menetapkan dan menuliskan 1 permasalahan dan bagaimana proses pemecahan yang dilakukan. Tugas dikumpulkan pada pertemuan selanjutnya

Sesi kelima “Berpikir Inovatif”

Meningkatkan keterampilan “Berpikir Inovatif”. Adapun kegiatan yang dilakukan.

- 1) Mahasiswa membentuk kelompok kecil.
- 2) Konselor/fasilitator menampilkan gambar batu bata.
- 3) Mahasiswa diminta berdiskusi untuk memikirkan kegunaan batu bata yang seinovatif mungkin.
- 4) Setiap mahasiswa perwakilan kelompok memaparkan ide-ide inovatifnya tentang kegunaan batu bata di depan kelas.
- 5) Konselor/fasilitator merefleksikan kegiatan yang telah dilaksanakan dan pentingnya mengembangkan ide-ide kreatif dan inovatif dalam bekerja.

- 6) Pemberian tugas individu berupa masing-masing mahasiswa menuliskan konsep dan/atau membuat sesuatu yang menarik dan inovatif. Tugas dikerjakan di rumah dan akan dikumpulkan pada pertemuan selanjutnya.

Sesi keenam “Tanggung Jawab dan Sikap Positif”

Meningkatkan “Tanggung Jawab dan Sikap Positif”. Adapun kegiatan yang dilakukan.

- 1) Mahasiswa membentuk kelompok kecil.
- 2) Konselor/fasilitator memaparkan kasus “Karyawan yang bertanggung jawab dan karyawan yang tidak bertanggung jawab serta kinerjanya di perusahaan”.
- 3) Setiap kelompok menyebutkan masing-masing 2 contoh perilaku bertanggung jawab dan bersikap positif terhadap pekerjaan.
- 4) Setiap kelompok diminta untuk berdiskusi untuk menemukan dan menjelaskan perilaku bertanggung jawab dan tidak bertanggung jawab serta kinerja karyawan dalam cerita tersebut.
- 5) Konselor memfasilitasi dan mengontrol jalannya kegiatan diskusi. Mahasiswa menceritakan hambatan selama berjalannya kegiatan.
- 6) Konselor/fasilitator merefleksikan kegiatan yang dilaksanakan dan menjelaskan tentang pentingnya memiliki perilaku bertanggung jawab dan sikap positif terhadap pekerjaan.
- 7) Pemberian tugas individu menuliskan masing-masing 1 perilaku yang bertanggung jawab dan sikap positif terhadap pekerjaan atau aktivitas yang dilakukan di rumah atau di tempat kerja. Tugas dikerjakan di rumah dan akan dilaporkan pada pertemuan selanjutnya.

Sesi ketujuh “Efisiensi”

Meningkatkan “Efisiensi”. Adapun kegiatan yang dilakukan pada sesi ini.

- 1) Mahasiswa membentuk kelompok kecil.
- 2) Konselor/fasilitator memaparkan cerita tentang “Kita bisa” kepada mahasiswa.
- 3) Setiap kelompok diminta untuk berdiskusi mencari jawaban yang paling efisien dan manfaatnya.

- 4) Setiap wakil dari kelompok memaparkan jawaban terbaik menurut kelompoknya di depan kelas.
- 5) Mahasiswa melakukan diskusi.
- 6) Konselor/fasilitator merefleksikan kegiatan yang telah dilaksanakan dan menjelaskan tentang pentingnya memiliki ketepatan dan kecepatan mengelola waktu dan bekerja.
- 7) Pemberian tugas individu berupa peserta didik menuliskan dan menceritakan 1 pekerjaan atau tugas yang dikerjakannya dengan tepat waktu dan 1 pekerjaan atau tugas yang dikerjakannya dengan segera di rumah atau di kampus. Tugas dikumpulkan pada pertemuan berikutnya.

Sesi kedelapan “Keterampilan Interpersonal”

Meningkatkan “Keterampilan Interpersonal”. Adapun kegiatan yang dilakukan pada sesi ini.

- 1) Konselor/fasilitator mengarahkan mahasiswa untuk membentuk kelompok kecil
- 2) Konselor/fasilitator mengarahkan mahasiswa ke 1 untuk memperkenalkan diri (nama, hoby, karakter/sifat teman yang disukainya, ucapan terimakasih dsb) pada Mahasiswa 2, kemudian mahasiswa ke 2 memperkenalkan mahasiswa ke 1 dan memperkenalkan dirinya pada mahasiswa ke 3 dan seterusnya hingga selesai dan kembali pada mahasiswa ke 1 yang harus memperkenalkan seluruh teman mahasiswanya di depan kelas.
- 3) Konselor/fasilitator merefleksikan kegiatan yang telah dilaksanakan dan menjelaskan pentingnya membangun hubungan baik dan mampu merasakan perasaan orang lain.
- 4) Pemberian tugas individu berupa menuliskan 3 keterampilan interpersonal yang akan dilakukan oleh masing-masing mahasiswa di rumah atau kampus dan dilaporkan pada pertemuan selanjutnya

Sesi kesembilan “Bekerja Sebagai Tim”

Meningkatkan “Kerjasama dalam Tim”. Adapun kegiatan yang dilaksanakan pada sesi ini.

- 1) Konselor/fasilitator mengarahkan mahasiswa untuk membentuk kelompok kecil.

- 2) Memilih 2 orang untuk saling berhadapan.
- 3) Mahasiswa pertama menjadi bayangan di cermin dan mahasiswa kedua menjadi seorang yang sedang berdandan di depan cermin. Mahasiswa yang lain menjadi penonton dan penilai.
- 4) Bayangan harus mengikuti gerak – gerak orang yang berdandan.
- 5) Keduanya harus bekerja sama agar bisa bergerak secara kompak dengan kecepatan yang sama.
- 6) Konselor/fasilitator merefleksikan kegiatan yang telah dilaksanakan dan menjelaskan pentingnya membangun kerjasama dan kekompakan dalam kelompok.
- 7) Pemberian tugas individu berupa setiap mahasiswa menuliskan 2 tugas atau pekerjaan yang dilakukan di rumah atau di kampus yang membutuhkan kekompakan kelompok dan perannya sebagai apa dalam kelompok.

Sesi kesepuluh “Percaya Diri”

Meningkatkan “Percaya Diri”. Adapun kegiatan yang dilaksanakan sebagai berikut.

- 1) Mahasiswa membentuk kelompok kecil.
- 2) Konselor/fasilitator memutar video “Nick”
- 3) Setiap kelompok diminta untuk berdiskusi tentang alasan Nick memiliki kepercayaan diri yang tinggi walaupun tidak memiliki kedua kaki dan tangan.
- 4) Setiap perwakilan kelompok memaparkan hasil diskusi kelompok di depan kelas.
- 5) Konselor/fasilitator merefleksikan kegiatan yang telah dilaksanakan dan menjelaskan pentingnya membangun kepercayaan diri.
- 6) Pemberian tugas individu berupa masing-masing mahasiswa menuliskan 1 sikap percaya diri yang dilakukan di rumah atau di kampus dan dikumpulkan pada pertemuan yang akan datang.

Sesi kesebelas “Citra Diri yang Positif”

Meningkatkan “Citra Diri yang Positif”. Adapun kegiatan dalam sesi ini.

- 1) Konselor/fasilitator mengarahkan mahasiswa untuk membentuk kelompok kecil.
- 2) Konselor/fasilitator memutar video “Derek Redmond”

- 3) Setiap kelompok diminta untuk berdiskusi tentang citra diri positif yang dimiliki Redmond dalam melaksanakan tugasnya.
- 4) Setiap perwakilan kelompok memaparkan hasil diskusi kelompok di depan kelas.
- 5) Konselor/fasilitator merefleksikan kegiatan yang telah dilaksanakan dan menjelaskan pentingnya membangun citra diri positif dalam diri.
- 6) Pemberian tugas individu berupa masing-masing mahasiswa menuliskan 1 sikap citra diri yang positif yang dilakukan di rumah atau di kampus dan dikumpulkan pada pertemuan berikutnya.

Sesi kedubelas “Motivasi dan Antusias”

Meningkatkan “Motivasi dan Antusias”. Kegiatan yang dilakukan dalam sesi ini adalah:

- 1) Konselor/fasilitator mengarahkan mahasiswa untuk membentuk kelompok kecil.
- 2) Pemutaran video motivasi “Jejak-Jejak Mimpi” oleh Danang Pembuat Jejak dan “*Hand in Hand*” by Ma Li & Zhai Xiaowei.
- 3) Seorang anggota kelompok berdiri dan menyampaikan tentang 3 dan 5 tahun ke depan saya akan menjadi apa...??? dan usaha apa yang akan saya lakukan sekarang untuk mewujudkan keinginan tersebut. (Hal ini dilakukan oleh semua anggota kelompok secara bergantian di kelompoknya masing-masing).
- 4) Masing-masing 1 orang di setiap kelompok diminta secara sukarela untuk membacakan hasil kerjanya di sepan kelas.
- 5) Konselor/fasilitator merefleksikan kegiatan yang telah dilaksanakan.
- 6) Pemberian tugas individu yaitu masing-masing mahasiswa melakukan 1 bentuk perilaku antusias yang dilakukan di rumah atau di kampus dan melakukan 1 tindakan untuk mewujudkan keinginan/cita-cita yang telah ditulisnya. Tugas dikerjakan di rumah dan akan dilaporkan pada pertemuan selanjutnya.

Sesi ketigabelas “Manajemen Diri dan Disiplin”

Meningkatkan “Manajemen Diri dan Disiplin”. Kegiatan yang dilakukan pada sesi ini.

- 1) Mahasiswa membentuk kelompok-kelompok kecil.

- 2) Konselor/fasilitator membagikan bahan cerita “Sang Pramuniaga Sukses” dan selembar kertas A4 kepada setiap mahasiswa.
- 3) Mahasiswa menyusun dan menuliskan prioritas yang akan dilakukan dalam bulan ini (disusun mulai prioritas terdekat yang akan dilaksanakan hingga yang terjauh) dan menuliskan alasan pentingnya menjaga sikap serta menjaga kedisiplinan.
- 4) Meminta 3 orang relawan membacakan di depan umum mengenai prioritas yang telah mereka tulis dan telah disusun rapi dan pendapat mereka tentang pentingnya menjaga sikap serta kedisiplinan.
- 5) Konselor/fasilitator merefleksikan kegiatan yang telah dilaksanakan.
- 6) Pemberian tugas individu berupa mahasiswa menunjukkan sikap yang baik dan mengerjakan prioritas yang dilakukannya dalam minggu ini serta mahasiswa bertindak disiplin yang dilakukan di rumah atau di kampus. Tugas dituliskan dalam lembar tugas dan akan dilaporkan pada pertemuan selanjutnya.

Sesi keempatbelas “Kemampuan Beradaptasi dan Membangun Fleksibilitas”

Meningkatkan “Kemampuan Beradaptasi dan Membangun Fleksibilitas”.
Kegiatan pada sesi ini.

- 1) Konselor/fasilitator mengarahkan mahasiswa untuk membentuk kelompok kecil.
- 2) Konselor/fasilitator memaparkan cerita tentang “Sang Karyawan Teladan” kepada mahasiswa.
- 3) Setiap kelompok diminta untuk berdiskusi mencari jawaban yang terbaik selama 5 menit.
- 4) 4-5 orang dari setiap kelompok berpindah ke 4-5 kelompok yang berbeda.
- 5) Setiap kelompok diminta untuk berdiskusi kembali untuk mencari jawaban yang terbaik.
- 6) Konselor/fasilitator merefleksikan kegiatan yang telah dilaksanakan.
- 7) Pemberian tugas individu menuliskan masing-masing 1 kegiatan yang menunjukkan kemampuan beradaptasi dan sikap fleksibel yang dilakukan di rumah atau di kampus. Tugas dikerjakan di rumah dan dilaporkan pada pertemuan selanjutnya.

Sesi kelimabelas “Kerapian”

Meningkatkan “Kerapian”. Adapun kegiatan yang dilakukan pada sesi ini.

- 1) Konselor/fasilitator mengarahkan mahasiswa untuk membentuk 3 kelompok besar.
- 2) Setiap kelompok memilih 1 orang anggota kelompoknya untuk menjadi relawan yang akan dirias atau didandan serapi mungkin.
- 3) Masing-masing ketiga relawan yang telah di rias berdiri dan berpose layaknya prawan/pragawati di depan peserta kegiatan. Relawan yang mendapat dukungan terbanyak berupa tepuk tangan dari peserta kegiatan akan dinobatkan sebagai peserta terapi.
- 4) Konselor/fasilitator merefleksikan kegiatan yang dilaksanakan.
- 5) Pemberian tugas individu berupa masing-masing mahasiswa menuliskan 2 perilaku menjaga kerapian yang dilakukan di rumah atau di kampus dan dikumpulkan pada pertemuan berikutnya.

Sesi keenambelas “Kejujuran dan Integritas serta Kemampuan untuk Bekerja tanpa Pengawasan”

Meningkatkan “Kejujuran dan Integritas serta Kemampuan untuk Bekerja tanpa Pengawasan”. Kegiatan pada sesi ini berupa.

- 1) Mahasiswa membentuk kelompok-kelompok kecil.
- 2) Konselor/fasilitator menceritakan tentang kisah kepemimpinan “Umar bin Abdul Azis”.
- 3) Setiap kelompok menjelskan:
 - a) Pelajaran yang dapat diambil dari kisah tersebut.
 - b) Bentuk perilaku jujur yang dapat dicontohi.
 - c) Mengapa perilaku tersebut dilakukan oleh sang pemimpin.
- 4) Peserta melakukan diskusi tentang pentingnya berlaku jujur, memiliki integritas, dan kemampuan untuk bekerja tanpa pengawasan di tempat kerja.
- 5) Konselor memfasilitasi dan mengontrol jalannya kegiatan diskusi.
- 6) Konselor/fasilitator merefleksikan kegiatan yang telah berlangsung.

- 7) Tugas individu menuliskan masing-masing 1 perilaku jujur dan memiliki integritas serta kemampuan untuk bekerja tanpa pengawasan yang dilakukan oleh masing-masing mahasiswa di rumah atau di kampus. Tugas dikerjakan di rumah dan akan dilaporkan pada pertemuan selanjutnya.

Sesi ketujuhbelas “Refleksi dan Assesmen Akhir”

Tahap akhir merupakan tahap refleksi mengenai pelatihan yang telah dilaksanakan. Adapun kegiatan yang dilakukan oleh konselor/fasilitator:

- 1) Meminta mahasiswa atau masing-masing kelompok memberikan rangkuman, kesan, pesan, harapan dan kritik membangun mengenai pelatihan yang telah dilaksanakan.
- 2) Mengajak setiap mahasiswa untuk memantapkan CWS di rumah masing-masing.
- 3) Setelah melaksanakan refleksi, konselor/fasilitator melaksanakan assesmen akhir berupa pemberian kuesioner (*posttest*) untuk mendapatkan gambaran tingkat *core work skills* kelompok eksperimen dan kontrol.

Tabel 3. 7
Tahapan Program Bimbingan Karier
untuk Peningkatan *Core Work Skills* Mahasiswa

Tahapan Program	Deskripsi Kegiatan	Tujuan	Alat & Media
<p>Tahap Awal (Persiapan) (Sesi 1) Pengungkapan awal analisis <i>Core Work Skill</i> (CWS) pada diri mahasiswa berupa pemberian <i>pretest</i> (60 menit)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Konselor/fasilitator mengawali kegiatan pada sesi ini dengan membangun <i>rapport</i> 2. Konselor/fasilitator menjelaskan langkah-langkah pengisian instrumen CWS kepada mahasiswa. Mahasiswa mengisi instrumen CWS. 3. Konselor/fasilitator menjelaskan tentang kategorisasi CWS berikut indikator-indikatornya. 4. Konselor/fasilitator memberikan informasi tentang tujuan, harapan dan tahapan layanan yang akan diikuti oleh mahasiswa. Membuat aturan kelompok bahwa mahasiswa setuju mengikuti setiap tahapan layanan sampai dengan selesai. 	Mahasiswa memahami kategorisasi CWS yang dimilikinya, tujuan, harapan, dan tahapan layanan	Instrumen CWS
<p>Tahap Pertengahan (Pelaksanaan) (Sesi 2) Pelaksanaan/pemberian layanan dasar mengenal diri berupa menilai kekuatan dan kelemahan (40 menit)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Konselor/fasilitator membangun raport 2. Konselor/fasilitator menggali pemahaman mahasiswa mengenai: (1) apa yang dimaksud dengan kekuatan dan kelemahan, dan (2) apa manfaat yang bisa diperoleh oleh mahasiswa dengan mengenal kekuatan dan kelemahan. 3. Mahasiswa memainkan games “<i>Johari Window</i>” dimana 5 menit pertama, setiap mahasiswa diminta untuk mengisi baris pertama (Aku menurut aku sendiri) dengan mengidentifikasi kekuatan dan kelemahannya menurut dirinya sendiri. 4. Bentuk kelompok kecil (5-6 orang) kemudian mahasiswa diminta untuk mengisi baris kedua (Aku menurut temanku). Aturan permainan sebagai berikut: <ol style="list-style-type: none"> a. Setiap kelompok akan duduk melingkar. Setiap mahasiswa akan memberikan lembar kerjanya kepada teman di sebelah kirinya. b. Pada langkah awal, konselor/ fasilitator akan memberi aba-aba ‘mulai’ dan setiap orang akan memberikan lembar kerjanya ke teman di sebelah kirinya. c. Temannya kemudian akan memberi pendapat tentang kekuatan dan kelemahan temannya menurut dia. 5. Setelah 1 menit, konselor/ fasilitator akan memberikan aba-aba ‘ganti’ dan setiap orang akan memberikan lembar kerja yang di tangannya ke teman di sebelah kirinya. 6. Setiap mahasiswa kemudian akan memberikan pendapat mengenai kekuatan dan kelemahan temannya yang namanya tertulis pada lembar kerja tersebut. Demikian seterusnya hingga lembar kerja tersebut kembali kepada pemilik semula. 7. Setiap mahasiswa diminta untuk merefleksikan pendapat temannya tentang dirinya dan membandingkannya dengan 	Mahasiswa dapat mengenal kekuatan dan kelemahannya	SKLBK mengenal diri, LCD/proyektor, format games “ <i>Jendela johari</i> ” dan lembar tugas.

	pendapat dirinya tentang dirinya sendiri. Setelah itu, setiap mahasiswa diminta untuk mengisi baris ketiga (Aku ingin menjadi). Baris ini adalah keinginan yang ideal yang diharapkan oleh masing-masing mahasiswa, dengan mempertimbangkan kekuatan dan kelemahannya sesuai dengan pendapat dirinya dan temannya.		
(Sesi 3) Pemberian layanan mengenal dunia kerja berupa <i>Core Work Skills</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Konselor/fasilitator mengawali sesi pemberian informasi dengan membangun rapport 2. Konselor mambagikan kepada mahasiswa bahan informasi tentang mengenal dunia kerja yaitu mengenal dan menguasai keterampilan-keterampilan utama yang dibutuhkan di dunia kerja (<i>core work skills</i>) berupa: (1) keterampilan komunikasi; (2) pemecahan masalah; (3) berpikir inovatif; (4) tanggung jawab; (5) sikap positif terhadap pekerjaan; (6) efisiensi; (7) keterampilan interpersonal; (8) bekerja sebagai tim; (9) percaya diri; (10) citra diri yang positif; (11) kemampuan beradaptasi; (12) fleksibilitas; (13) antusiasme; (14) motivasi; (15) disiplin; (16) manajemen diri; (17) rapi; (18) kejujuran; (19) integritas; dan (20) kemampuan untuk bekerja tanpa pengawasan. 	Mahasiswa mengetahui bahan informasi tentang mengenal dunia kerja berupa keterampilan utama yang dibutuhkan dalam bekerja (CWS)	Bahan Informasi mengenai mengenal dunia kerja (CWS), Laptop, LCD, dan lembar tugas.
Keterampilan Komunikasi (20 menit)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Konselor/fasilitator membangun raport dan menjelaskan topik, tujuan serta waktu kegiatan pertemuan. 2. Mengarahkan mahasiswa untuk membentuk kelompok 5-6 orang. 3. Perwakilan setiap kelompok bergantian memperaktekkan model komunikasi efektif di depan kelas dengan cara mempromosikan sebuah produk. 4. Setiap peserta diminta untuk menilai setiap penampilan model dengan memperhatikan cara: <ol style="list-style-type: none"> a. Menyampaikan ide/gagasan (keunggulan produk) dengan jelas b. Menjadi pendengar yang baik. c. Menciptakan suasana yang hangat. d. Penggunaan kalimat, intonasi dan bahasa tubuh. 5. Konselor/fasilitator merefleksikan kegiatan yang telah dilaksanakan. 6. Tugas individu berupa masing-masing mahasiswa melaporkan peningkatan cara berkomunikasi efektif yang telah dilakukannya pada pertemuan selanjutnya. 	Mahasiswa mampu berkomunikasi dengan efektif	SKLBK Komunikasi Efektif, laptop, LCD, dan lembar tugas.
(Sesi 4) Pemecahan masalah (40 menit)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Konselor/fasilitator membangun raport dan menjelaskan topik, tujuan serta waktu kegiatan pertemuan. 2. Mengarahkan mahasiswa untuk membentuk kelompok 5-6 orang. 3. Konselor/fasilitator memaparkan tentang kasus "Bos dan Beo" kepada mahasiswa. 4. Setiap kelompok diminta untuk berdiskusi mencari solusi pemecahan masalahnya. 5. Setiap wakil dari kelompok memaparkan solusi terbaik menurut kelompoknya. 6. Mahasiswa melakukan diskusi. 7. Konselor/fasilitator merefleksikan kegiatan yang telah 	Mahasiswa memiliki inisiatif dan dapat mengambil keputusan	SKLBK Pemecahan Masalah, laptop, LCD, materi kasus "Bos dan Beo", serta lembar tugas.

	<p>dilaksanakan.</p> <p>8. Tugas individu berupa setiap mahasiswa menetapkan dan menuliskan 1 permasalahan dan bagaimana proses pemecahan yang dilakukan. Tugas dikumpulkan pada pertemuan selanjutnya.</p>		
<i>(Sesi 5)</i> Berpikir Inovatif (40 menit)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Konselor/fasilitator membangun raport dan menjelaskan topik, tujuan serta waktu kegiatan pertemuan. 2. Mengarahkan mahasiswa untuk membentuk kelompok 5-6 orang. 3. Konselor/fasilitator menampilkan gambar batu bata. 4. Mahasiswa diminta untuk berdiskusi untuk memikirkan kegunaan batu bata yang seinovatif mungkin. 5. Setiap mahasiswa perwakilan kelompok memaparkan ide-ide inovativnya tentang kegunaan batu bata. 6. Konselor/fasilitator merefleksikan kegiatan yang telah dilaksanakan. 7. Tugas individu berupa masing-masing mahasiswa menuliskan konsep dan/atau membuat sesuatu yang menarik dan inovatif. Tugas dikerjakan di rumah dan akan dikumpulkan pada pertemuan selanjutnya. 	Mahasiswa mampu mengembangkan ide-ide kreatif dan inovatif	SKLBK Berpikir Inovatif, Laptop, LCD, Gambar Batu Bata dan lembar kerja/tugas.
<i>(Sesi 6)</i> Tanggung Jawab dan Sikap Positif terhadap Pekerjaan (40 menit)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Konselor/fasilitator membangun raport dan menjelaskan topik, tujuan serta waktu kegiatan pertemuan. 2. Mengarahkan mahasiswa untuk membentuk kelompok 5-6 orang. 3. Konselor/fasilitator memaparkan tentang cerita “Karyawan Teladan/Karyawan Super”. 4. Setiap kelompok diminta untuk berdiskusi dan menjelaskan perilaku bertanggung jawab dan bersikap positif terhadap pekerjaan. 5. Setiap perwakilan kelompok memaparkan perilaku bertanggung jawab dan bersikap positif terhadap pekerjaan yang harus dimiliki di tempat kerja. 6. Konselor memfasilitasi dan mengontrol jalannya kegiatan diskusi. Mahasiswa menceritakan hambatan selama berjalannya kegiatan. 7. Konselor/fasilitator merefleksikan kegiatan yang dilaksanakan. 8. Tugas individu, mahasiswa mempraktekkan perilaku yang bertanggung jawab di rumah atau di kampus dan bersikap positif terhadap pekerjaan. Tugas dituliskan pada lembar tugas yang disediakan serta dilaporkan pada pertemuan selanjutnya. 	Mahasiswa memiliki perilaku bertanggung jawab dan sikap positif terhadap pekerjaan	SKLBK Tanggung Jawab dan Sikap Positif terhadap Pekerjaan Laptop, LCD, dan lembar tugas.
<i>(Sesi 7)</i> Efisiensi (40 menit)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Konselor/fasilitator membangun raport dan menjelaskan topik, tujuan serta waktu kegiatan pertemuan. 2. Mengarahkan mahasiswa untuk membentuk kelompok 5-6 orang. 3. Konselor/fasilitator memaparkan cerita tentang “Kita Bisa” kepada mahasiswa. 4. Setiap kelompok diminta untuk berdiskusi mencari cara yang paling efisien dan manfaatnya. 5. Setiap wakil dari kelompok memaparkan jawaban terbaik menurut kelompoknya. 	Mahasiswa memiliki ketepatan dan kecepatan mengelola waktu dan bekerja	SKLBK Efisiensi, laptop, LCD, materi cerita ” Kita Bisa”, dan lembar tugas.

	<ol style="list-style-type: none"> 6. Mahasiswa melakukan diskusi. 7. Konselor/fasilitator merefleksikan kegiatan yang telah dilaksanakan. 8. Tugas individu berupa mahasiswa menuliskan dan menceritakan 1 pekerjaan atau tugas yang dikerjakannya dengan tepat waktu dan 1 pekerjaan atau tugas yang dikerjakannya dengan segera di rumah atau di kampus. Tugas ini dikumpulkan pada pertemuan berikutnya. 		
<p>(Sesi 8) Keterampilan Interpersonal (20 menit)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Konselor/fasilitator membangun raport dan menjelaskan topik, tujuan serta waktu kegiatan pertemuan. 2. Mengarahkan mahasiswa untuk membentuk kelompok 5-6 orang. 3. Konselor/fasilitator mengarahkan mahasiswa ke 1 untuk memperkenalkan diri (nama, hoby, karakter/sifat teman yang disukainya, ucapan terimakasih dsb) pada Mahasiswa 2, kemudian mahasiswa ke 2 memperkenalkan mahasiswa ke 1 dan memperkenalkan dirinya pada mahasiswa ke 3 dan seterusnya hingga selesai dan kembali ke mahasiswa 1 yang harus memperkenalkan seluruh teman mahasiswanya di depan kelas. 4. Konselor/fasilitator merefleksikan kegiatan yang telah dilaksanakan. 5. Tugas individu berupa menuliskan 3 keterampilan interpersonal yang dilakukan oleh masing-masing mahasiswa di rumah atau kampus berupa: 1) mempertahankan hubungan baik dengan teman; 2) membantu teman yang membutuhkan; 3) merasakan apa yang dirasakan orang lain. Tugas ini dilaporkan pada pertemuan selanjutnya. 	Mahasiswa mampu membangun hubungan baik dan mampu merasakan perasaan orang lain	SKLBK Keterampilan Interpersonal, laptop, LCD, dan lembar tugas.
<p>(Sesi 9) Bekerja sebagai Tim (20 menit)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Konselor/fasilitator membangun raport dan menjelaskan topik, tujuan serta waktu kegiatan pertemuan. 2. Mengarahkan mahasiswa untuk membentuk kelompok 5-6 orang dan memilih 2 orang untuk saling berhadapan. 3. Mahasiswa 1 menjadi bayangan di cermin dan mahasiswa 2 menjadi seseorang yang sedang berdandan di depan cermin. Mahasiswa yang lain menjadi penonton dan penilai. 4. Bayangan harus mengikuti gerak – gerak orang yang berdandan. 5. Keduanya harus bekerja sama agar bisa bergerak secara kompak dengan kecepatan yang sama. 6. Konselor/fasilitator merefleksikan kegiatan yang telah dilaksanakan. 7. Tugas individu berupa setiap mahasiswa menuliskan 2 tugas atau pekerjaan yang dilakukan di rumah atau di kampus yang dikerjakan secara berkelompok dan perannya dalam kelompok. 	Mahasiswa dapat membangun kerjasama dan kekompakan dalam kelompok	SKLBK Bekerja sebagai tim, laptop, LCD, Game ” Menjadi Cermin ”, dan lembar tugas.
<p>(Sesi 10) Percaya Diri (40 menit)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Konselor/fasilitator membangun raport dan menjelaskan topik, tujuan serta waktu kegiatan pertemuan. 2. Mengarahkan mahasiswa untuk membentuk kelompok 5-6 orang. 	Membangun kepercayaan diri setiap mahasiswa	SKLBK Percaya Diri, video tentang “Nick”, laptop, LCD,

	<ol style="list-style-type: none"> 3. Konselor/fasilitator memutar video “Nick”. 4. Setiap kelompok diminta untuk berdiskusi tentang alasan Nick memiliki kepercayaan diri yang tinggi walaupun tidak memiliki kedua kaki dan tangan. 5. Setiap perwakilan kelompok memaparkan hasil diskusi kelompok di depan kelas. 6. Konselor/fasilitator merefleksikan kegiatan yang telah dilaksanakan. 7. Tugas individu berupa masing-masing mahasiswa menuliskan 1 sikap percaya diri yang dilakukan di rumah atau di kampus dan dikumpulkan pada pertemuan yang akan datang. 		dan lembar tugas.
<p><i>(Sesi 11)</i> Citra Diri yang Positif (40 menit)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Konselor/fasilitator membangun raport dan menjelaskan topik, tujuan serta waktu kegiatan pertemuan. 2. Mengarahkan mahasiswa untuk membentuk kelompok 5-6 orang. 3. Konselor/fasilitator memutar video “Derek Redmond”. 4. Setiap kelompok diminta untuk berdiskusi tentang citra diri positif yang dimiliki Redmond dalam melaksanakan tugasnya. 5. Setiap perwakilan kelompok memaparkan hasil diskusi kelompok di depan kelas. 6. Konselor/fasilitator merefleksikan kegiatan yang telah dilaksanakan. 7. Tugas individu berupa masing-masing mahasiswa menuliskan 1 sikap citra diri yang positif yang dilakukan di rumah atau di kampus dan dikumpulkan pada pertemuan berikutnya. 	Mahasiswa membangun citra diri positif dalam dirinya	SKLBK Citra Diri yang Positif, video “Derek Redmond”, laptop, LCD, dan lembar tugas.
<p><i>(Sesi 12)</i> Motivasi dan Antusias (40 menit)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Konselor/fasilitator membangun raport dan menjelaskan topik, tujuan serta waktu kegiatan pertemuan. 2. Mengarahkan mahasiswa untuk membentuk kelompok 5-6 orang. 3. Konselor/fasilitator memutar video “<i>Hand in Hand</i>” by Ma Li & Zhai Xiaowei dan “Jejak-jejak Mimpi” oleh Danang Pembuat Jejak. 4. Setiap kelompok diminta untuk berdiskusi tentang memiliki minat yang besar dan kegigihan Ma Li & Zhai Xiaowei dalam menunjukkan kepiawaiannya menari walaupun memiliki anggota tubuh yang tidak lengkap. 5. Selanjutnya seorang anggota kelompok berdiri dan menyampaikan tentang: 3 dan 5 tahun ke depan saya akan menjadi apa...??? dan usaha apa yang akan saya lakukan sekarang untuk mewujudkan keinginan tersebut. (Hal ini dilakukan oleh semua anggota kelompok secara bergantian di kelompoknya masing-masing). 6. Konselor/fasilitator merefleksikan kegiatan yang telah dilaksanakan. 7. Tugas individu menuliskan 1 contoh sikap antusias yang dilakukan di rumah atau di kampus dan 1 tindakan untuk 	Mahasiswa memiliki dorongan dalam diri untuk mencapai apa yang diinginkan, menjadi yang terbaik dan memiliki minat yang besar serta kegigihan dalam mengerjakan tugas	SKLBK Motivasi dan Antusias, video “ <i>Hand in Hand</i> dan Jejak-jejak Mimpi” laptop, LCD, dan lembar tugas.

	mewujudkan keinginan/cita-cita. Tugas dituliskan dalam lembar tugas yang disediakan dan dikerjakan di rumah serta dilaporkan pada pertemuan berikutnya.		
(Sesi 13) Manajemen Diri dan Disiplin (40 menit)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Konselor/fasilitator membangun raport dan menjelaskan topik, tujuan serta waktu kegiatan pertemuan. 2. Mengarahkan mahasiswa untuk membentuk kelompok 5-6 orang. 3. Konselor/fasilitator membagikan bahan cerita “Sang Pramuniaga Sukses”. 4. Setiap kelompok diminta untuk berdiskusi tentang alasan sikap disiplin sang pramuniaga yang membawa pada kesuksesan. 5. Selanjutnya konselor/fasilitator membagikan selebar kertas A4 kepada setiap mahasiswa. 6. Mahasiswa menyusun dan menuliskan prioritas yang akan dilakukan dalam 1 bulan dan menuliskan alasan pentingnya menjaga sikap serta mengerjakannya dengan disiplin. 7. Meminta 3 orang relawan membacakan di depan umum mengenai prioritas yang telah mereka tulis dan telah disusun rapi serta pendapat mereka tentang pentingnya menjaga sikap. 8. Konselor/fasilitator merefleksikan kegiatan yang telah dilaksanakan. 9. Tugas individu menuliskan prioritas yang akan dan telah dilakukannya dalam minggu ini serta perilaku disiplin yang dilakukan di rumah atau di kampus. Tugas dikerjakan di rumah dan akan dilaporkan pada pertemuan selanjutnya. 	Mahasiswa membuat prioritas hidup yang akan dilaksanakannya, kemampuan menjaga sikap dan menjaga kedisiplinan berupa ketepatan waktu dalam melaksanakan atau menyelesaikan tugas.	SKLBK Manajemen Diri dan Disiplin, cerita “Sang Pramuniaga Sukses”, laptop, LCD, lembar kerja <i>schedule</i> , dan lembar tugas.
(Sesi 14) Kemampuan Beradaptasi dan Membangun Sikap Fleksibel (20 menit)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Konselor/fasilitator membangun raport dan menjelaskan topik, tujuan serta waktu kegiatan pertemuan. 2. Mengarahkan mahasiswa untuk membentuk kelompok 5-6 orang. 3. Konselor/fasilitator memaparkan cerita tentang “Sang Karyawan Teladan” kepada mahasiswa. 4. Setiap kelompok diminta untuk berdiskusi mencari jawaban yang terbaik selama 5 menit. 5. 4-5 orang dari setiap kelompok berpindah ke masing-masing kelompok yang berbeda. 6. Setiap kelompok diminta untuk berdiskusi kembali untuk mencari jawaban yang terbaik. 7. Konselor/fasilitator merefleksikan kegiatan yang telah dilaksanakan. 8. Tugas individu menuliskan masing-masing 1 rencana perilaku kemampuan beradaptasi dan sikap fleksibel yang akan dilakukan di rumah atau di kampus. Tugas dikerjakan di rumah dan akan dilaporkan pada pertemuan selanjutnya. 	Mahasiswa mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan baru dan menjalin hubungan yang baik antara sesama serta membangun sikap yang fleksibel terhadap perubahan yang terjadi.	SKLBK Kemampuan Beradaptasi dan Membangun Sikap Fleksibel, materi cerita “Sang Karyawan Teladan”, laptop, LCD, dan lembar tugas.
(Sesi 15) Kerapian (40 menit)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Konselor/fasilitator mengarahkan mahasiswa untuk membentuk 3 kelompok besar. 2. Setiap kelompok memilih 1 orang anggota kelompoknya untuk 	Mahasiswa menunjukkan penampilan yang rapi dan kerapian	SKLBK Rapi, pakaian rias, laptop, LCD,

	<p>menjadi relawan yang akan dirias atau didandan serapi mungkin.</p> <ol style="list-style-type: none"> Masing-masing ketiga relawan yang telah di rias berdiri dan berpose layaknya prawan/pragawati di depan peserta kegiatan. Relawan yang mendapat dukungan terbanyak berupa tepuk tangan dari peserta kegiatan akan dinobatkan sebagai peserta terapi. Konselor/fasilitator merefleksikan kegiatan yang dilaksanakan. Tugas individu berupa masing-masing mahasiswa menuliskan 2 perilaku menjaga kerapian yang akan dilakukan di rumah atau di kampus dan dikumpulkan pada pertemuan berikutnya. 	hasil kerja	dan lembar tugas.
<p>(Sesi 16) Kejujuran dan Integritas serta Kemampuan untuk Bekerja tanpa Pengawasan (40 menit)</p>	<ol style="list-style-type: none"> Konselor/fasilitator membangun raport dan menjelaskan topik, tujuan serta waktu kegiatan pertemuan. Mengarahkan mahasiswa untuk membentuk kelompok 5-6 orang. Konselor/fasilitator menceritakan tentang kisah kepemimpinan “Umar bin Abdul Azis” Setiap kelompok berdiskusi tentang: 1) pelajaran yang dapat diambil dari kisah tersebut; 2) bentuk perilaku jujur, integritas dan bekerja tanpa pengawasan; 3) mengapa perilaku tersebut dilakukan oleh sang pemimpin. Setiap perwakilan kelompok memaparkan hasil diskusi kelompok di depan kelas. Peserta melakukan diskusi tentang pentingnya berlaku jujur, memiliki integritas, dan kemampuan untuk bekerja tanpa pengawasan di tempat kerja. Konselor/fasilitator merefleksikan kegiatan yang telah berlangsung. Tugas individu menuliskan masing-masing 1 perilaku jujur dan memiliki integritas serta kemampuan untuk bekerja tanpa pengawasan yang akan dilakukan oleh masing-masing mahasiswa di rumah atau di kampus. Tugas dikerjakan di rumah dan akan dilaporkan pada pertemuan selanjutnya. 	<p>Mahasiswa memiliki:</p> <ol style="list-style-type: none"> Perilaku jujur, Menjunjung tinggi dan bertindak sesuai aturan yang berlaku Memiliki kemampuan untuk bekerja tanpa pengawasan 	<p>SKLBK Kejujuran, Integritas dan Kemampuan Bekerja tanpa Pengawasan, kisah kepemimpinan “Umar bin Abdul Azis”, laptop, LCD, dan lembar tugas.</p>
<p>Tahap Akhir (Sesi 17) Refleksi akhir (20 menit)</p>	<p>Pada tahap akhir merupakan tahap refleksi, konselor/ fasilitator melakukan kegiatan:</p> <ol style="list-style-type: none"> Meminta mahasiswa atau masing-masing kelompok memberikan rangkuman mengenai apa yang mereka pelajari selama kegiatan. Meminta mahasiswa memberikan kesan, pesan, harapan dan kritik membangun atas sesi pelatihan yang diterimanya. Mengajak setiap mahasiswa untuk mengulangi sendiri latihan CWS yang telah diberikan di rumah masing-masing. 	<p>Mahasiswa memahami kebermanfaatannya dan pentingnya pelatihan yang telah dilaksanakan.</p>	<p>Laptop, LCD dan lembar refleksi.</p>

f. Evaluasi program (Intervensi)

Kegiatan evaluasi ini dimaksudkan untuk menentukan derajat kualitas program bimbingan karier yang telah dilaksanakan. Penilaian diperlukan untuk memperoleh umpan balik terhadap kegiatan bimbingan karier yang telah dilaksanakan sehingga memberikan informasi untuk menentukan langkah tindak lanjut dan perbaikan pada pengembangan program selanjutnya.

Evaluasi akan dilaksanakan dalam dua bentuk, yaitu evaluasi proses dan evaluasi hasil.

- 1) Evaluasi proses dilakukan oleh observer yang telah ditunjuk. Observer melakukan evaluasi mengenai kesesuaian antara materi yang tersedia dan proses pemberian materi serta mengobservasi peserta dalam mengikuti kegiatan pelatihan.
 - 2) Evaluasi hasil yaitu evaluasi yang dilakukan setelah kegiatan selesai. Evaluasi ini dilakukan untuk melihat sejauh mana keefektifan program yang dilaksanakan. Evaluasi dilakukan melalui kegiatan *posttest* tentang tingkat *core work skills* mahasiswa yang telah mendapatkan perlakuan/*treatment*. Indikator dari keefektifan program perlakuan/intervensi adalah dengan meningkatnya skor *core work skills* mahasiswa pada saat *posttest* dibandingkan dengan skor *pretest*.
 - 3) Perbaikan program untuk menjadi program yang dianggap ideal. Perbaikan program dilakukan sebagai upaya menghasilkan program yang efektif untuk peningkatan *core work skills* mahasiswa.
- g. Proses bimbingan dan validasi program oleh dosen pembimbing atau tim ahli.

Validasi program bimbingan karier untuk peningkatan *core work skills* mahasiswa ini dilakukan oleh dosen Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia (PPB FIP UPI). Program bimbingan karier dirancang untuk peningkatan *core work skills* mahasiswa sehingga untuk menghasilkan program yang teruji secara efektif, maka dilakukan validasi untuk menguji kelayakan program oleh pakar bimbingan dan konseling. Uji kelayakan dilakukan oleh tiga orang dosen PPB FIP UPI yaitu H. Nandang Budiman, S.Pd., M.Si., Dr. Yusi Riksa Yustiana, M.Pd., dan Dr. Amin Budi Amin, M.Pd. Hasil uji kelayakan oleh pakar sebagai berikut.

Tabel 3. 8
Hasil Uji Kelayakan/Judgement Program

No	Komponen Program	Hasil Penimbang Pakar BK			Kesimpulan
		Pakar 1	Pakar 2	Pakar 3	
1.	Latar Belakang	Memadai	Tidak Memadai	Memadai	Setelah perbaikan dinyatakan memadai
2.	Asumsi Program	Memadai	Tidak Memadai	Memadai	Setelah perbaikan dinyatakan memadai
3.	Tujuan Program	Memadai	Tidak Memadai	Memadai	Setelah perbaikan dinyatakan memadai
4.	Prosedur Pelaksanaan	Memadai	Memadai	Memadai	Memadai
5.	Deskripsi Intervensi	Memadai	Memadai	Memadai	Memadai
6.	Evaluasi	Memadai	Memadai	Memadai	Memadai

Berdasarkan hasil uji kelayakan oleh pakar dapat dideskripsikan sebagai berikut.

1) Latar belakang

Hasil penimbangan pakar terhadap latar belakang pelaksanaan program adalah telah memadai setelah memaparkan hasil survey awal peneliti tentang tingkat *core work skills* mahasiswa semester akhir Prodi Manajemen UPI.

2) Asumsi program

Pakar memberikan masukan untuk menjelaskan tentang alasan pemberian program bimbingan karier untuk peningkatan *core work skills* kepada mahasiswa semester akhir. Setelah melakukan perbaikan dengan menambah penjelasan mengenai alasan pemberian program bimbingan karier kepada mahasiswa semester akhir sebagai salah satu asumsi program, maka pakar menyatakan asumsi program telah memadai.

3) Tujuan program

Hasil pertimbangan pakar mengenai tujuan program dinyatakan telah memadai setelah peneliti menjelaskan secara spesifik tentang tujuan program bimbingan karier untuk peningkatan *core work skills* mahasiswa.

4) Prosedur pelaksanaan layanan

Hasil pertimbangan pakar terhadap prosedur pelaksanaan layanan telah memadai, akan tetapi pakar memberikan masukan dalam pemberian *treatment* berupa 20 jenis *core work skills* yang terbagi dalam tiga tahap selama 17 sesi pertemuan, hendaknya diberikan kepada kelompok yang telah ditetapkan menjadi kelompok eksperimen karena kedua puluh jenis *core work skills* merupakan satu kesatuan yang harus dimiliki untuk dapat sukses dalam dunia kerja, namun tingkat kuantitas dan kualitas perlakuan berbeda terhadap jenis *core work skills* pada kategori *sangat tinggi*, *tinggi* dan *sedang*.

Pada penelitian ini, peneliti akan menfokuskan pemberian perlakuan pada *core work skills* kategori *sedang* dan *rendah* dengan harapan akan terjadi peningkatan, sedangkan *core work skills* kategori *sangat tinggi* dan *tinggi* akan diberikan perlakuan sebagai penguatan.

5) Deskripsi intervensi

Hasil pertimbangan pakar terhadap deskripsi intervensi telah dinyatakan memadai namun perlu menjelaskan tingkat kualitas dan kuantitas pemberian intervensi pada jenis *core work skills* kategori *rendah*, *sedang*, *tinggi* dan *sangat tinggi*.

6) Evaluasi program

Hasil pertimbangan pakar terhadap evaluasi program telah dinyatakan memadai.

3. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan intervensi program bimbingan karier dirancang berdasarkan hasil studi pendahuluan mengenai tingkat *core work skills* mahasiswa semester akhir Prodi Manajemen UPI yang berjumlah 70 orang terdiri dari 35 orang kelas A dan 35 orang kelas B. Pada penelitian ini, kelas B menjadi kelas kelompok eksperimen yang akan diberi intervensi dan kelas A sebagai kelas kontrol yang tidak diberi intervensi.

Pada 20 indikator tingkat *core work skills* mahasiswa semester akhir, terdapat *dua* cenderung berada pada kategori Sangat Tinggi, *sembilan* pada kategori Tinggi dan *sepuluh* pada kategori Sedang. Dua puluh (20) jenis *core work skills* merupakan satu kesatuan yang harus dimiliki untuk dapat sukses dalam dunia kerja sehingga

keduapuluh jenis *core work skills* ini diberikan sebagai perlakuan, namun tingkat kuantitas dan kualitas perlakuan berbeda terhadap jenis *core work skills* pada kategori *sangat tinggi, tinggi* dan *sedang*.

Pada penelitian ini, peneliti menfokuskan pemberian perlakuan pada *core work skills* kategori *sedang* dan *rendah* dengan harapan akan terjadi peningkatan sedangkan *core work skills* kategori *sangat tinggi* dan *tinggi* akan diberikan perlakuan sebagai penguatan.

Pelaksanaan intervensi program dilaksanakan dalam bentuk pelatihan sebanyak 3 tahap yang terdiri dari 17 sesi selama 5 hari pertemuan. Masing-masing sesi berlangsung selama ± 20 sampai dengan 60 menit. Adapun sesi *core work skills* tersebut sebagai berikut: komunikasi; tanggung jawab; keterampilan interpersonal; kerjasama tim; manajemen diri; adaptasi; fleksibilitas; kejujuran; integratis; dan kerja tanpa pengawasan (kategori *sangat tinggi* dan *tinggi*) masing-masing berlangsung ± 20 menit. Sesi *core work skills*: pemecahan masalah; inovatif; sikap positif terhadap pekerjaan; efisiensi; percaya diri; citra diri positif; motivasi; antusiasme; disiplin; dan kerapian (kategori *sedang* dan *rendah*) masing-masing berlangsung ± 40 menit.

Waktu pelaksanaan intervensi menggunakan jam mata kuliah berdasarkan pemberian izin oleh Ketua Prodi Manajemen UPI dan dua dosen pengampu mata kuliah. Sebelum kegiatan intervensi dilaksanakan, peneliti memperlihatkan Satuan Kegiatan Layanan Bimbingan dan Konseling (SKLBK) kepada dosen pengampu mata kuliah dengan tujuan agar dosen pengampu mata kuliah mengetahui proses dan tujuan kegiatan yang akan dilakukan. Tahapan pelaksanaan program bimbingan karier terdiri dari 17 sesi pertemuan sebagai berikut.

Sesi pertama “Assesmen Awal”

Sesi awal dilakukan selama ± 60 menit, kegiatan pertama yang dilakukan peneliti adalah membangun *raport* (perkenalan dan membangun kehangatan) kepada mahasiswa semester akhir Prodi Manajemen UPI yang terdiri dari dua kelas dan memilih kelompok eksperimen dan kontrol. Selanjutnya peneliti membagikan kuesioner untuk mendapatkan data awal (*pretest*) tentang tingkat *core work skills*. Pada kelompok eksperimen, peneliti menyampaikan tujuan yang ingin dicapai dari

pelaksanaan bimbingan, garis besar kegiatan berupa waktu dan teknis pelaksanaan serta membuat aturan bersama bahwa mahasiswa setuju mengikuti setiap tahapan layanan sampai dengan selesai. Peneliti kemudian memberikan informasi tentang pentingnya mengenal diri dan dunia kerja berupa *core work skills*.

Sesi kedua “Mengenal Diri”

Sesi kedua merupakan pemberian layanan dasar “Mengenal Diri” dilakukan selama \pm 40 menit. Tujuan sesi ini adalah mahasiswa dapat mengenal kekuatan dan kelemahannya serta menjadi diri yang ideal. Sesi ini dimulai dengan mengarahkan mahasiswa untuk membentuk kelompok kecil 5-6 orang dan setiap anggota kelompok duduk melingkar, selanjutnya membagikan lembar format *Johari Window* yang berisi tentang tiga pertanyaan yaitu “aku menurut aku sendiri?”, “aku menurut temanku?” dan “aku ingin menjadi?”. Peserta diminta untuk mengisi setiap pertanyaan yang ada secara bergantian di kelompok masing-masing.

Hasil kegiatan games *Johari Window* tentang mengenal kekuatan dan kelemahan serta keinginan menjadi diri yang ideal mahasiswa adalah secara umum mahasiswa dapat dengan mudah menuliskan kelebihan, kekurangan dan keinginan menjadi diri yang ideal namun beberapa mahasiswa sulit mengetahui kelebihan dan kelemahan dirinya dan temannya, mudah mengetahui kelebihan dan kelemahan dirinya dan sulit mengetahui kelebihan dan kelemahan temannya, sulit mengetahui kelebihan dan kelemahan dirinya dan mudah mengetahui kelebihan dan kelemahan temannya. Jumlah jawaban setiap mahasiswa bervariasi namun kebanyakan dapat mengisi sesuai dengan jumlah yang ditetapkan. Kelebihan dan kekurangan yang ditulis oleh setiap mahasiswa tentang dirinya kebanyakan sama dengan yang ditulis oleh temannya namun tidak sedikit yang berbeda dari yang lain Selanjutnya mahasiswa cenderung dapat menerima kelebihan dan kelemahan yang dituliskan oleh temannya, begitupun mahasiswa dapat menuliskan keinginan untuk menjadi diri yang ideal sesuai dengan jumlah kekurangan diri yang akan diubahnya menjadi diri yang ideal.

Sesi ketiga “Mengenal Dunia Kerja”

Sesi ketiga merupakan pemberian layanan dasar “Mengenal Dunia Kerja” yaitu kegiatan mengenal dan menguasai keterampilan-keterampilan utama yang dibutuhkan di dunia kerja (*core work skills*). Sesi ini diawali dengan kegiatan meningkatkan keterampilan “Komunikasi Efektif”. Kegiatan ini dilaksanakan sebagai penguatan karena keterampilan komunikasi efektif masuk dalam kategori tinggi pada *pretest*, sehingga kegiatan ini dilakukan selama \pm 20 menit. Tujuan sesi ini adalah mahasiswa mampu berkomunikasi dengan efektif.

Pada sesi ini, konselor meminta tiga orang mahasiswa mempraktekkan model komunikasi efektif di depan kelas dengan cara mempromosikan sebuah produk. Setiap peserta diminta untuk menilai setiap penampilan model dengan memperhatikan cara: (a) menyampaikan ide/gagasan (keunggulan produk) dengan jelas; (b) menjadi pendengar yang baik; (c) menciptakan suasana yang hangat; (d) penggunaan kalimat, intonasi & bahasa tubuh. Adapun mahasiswa lain menjadi pendengar dan penilai dalam kegiatan ini.

Hasil kegiatan adalah tiga mahasiswa yang menjadi model dapat mempromosikan masing-masing tiga produk yang berbeda (salah satu merek *handphone*, *pelembab kulit* dan *suplemen makanan*) dengan menggunakan pesan yang jelas dan dapat dimengerti. Peserta kegiatan mampu menjadi pendengar yang baik dan mampu menilai cara berkomunikasi ketiga model mahasiswa dengan penilaian yang berbeda. Peserta kegiatan mampu memilih model terbaik I, II dan III dalam melakukan komunikasi efektif berdasarkan kriteria (a) menyampaikan ide/gagasan (keunggulan produk) dengan jelas; (b) menjadi pendengar yang baik; (c) menciptakan suasana yang hangat; (d) penggunaan kalimat, intonasi & bahasa tubuh. Peserta dapat mengidentifikasi hal yang mengganggu dan menunjang dalam berkomunikasi serta mengetahui pentingnya menggunakan komunikasi efektif untuk menunjang tugas atau pekerjaan di kampus atau di tempat kerja. Masing-masing peserta menilai tentang kemampuan berkomunikasinya dan meningkatkan cara berkomunikasi secara efektif.

Sesi keempat “Pemecahan Masalah”

Sesi keempat adalah kegiatan “Pemecahan Masalah”. Keterampilan pemecahan masalah masuk dalam kategori sedang pada *pretest*, kegiatan ini dilakukan selama \pm 40 menit. Tujuan sesi ini adalah mahasiswa memiliki inisiatif dan dapat mengambil keputusan. Sesi ini dimulai dengan mengarahkan setiap mahasiswa untuk membentuk kelompok kecil 5-6 orang dan setiap anggota kelompok duduk melingkar. Selanjutnya konselor/fasilitator memaparkan kasus “Bos dan Beo” kepada mahasiswa. Setiap kelompok diminta untuk berdiskusi mencari solusi pemecahan masalahnya. Setelah melakukan diskusi, setiap wakil dari kelompok memaparkan solusi terbaik menurut kelompoknya di depan kelas.

Hasil dari kegiatan ini adalah setiap kelompok mampu menemukan masalah pokok dalam kasus “Bos dan Beo”. Selanjutnya setiap kelompok memberikan solusi yang paling logis untuk menghentikan batuk si burung Beo, setiap kelompok memiliki solusi yang berbeda namun semua solusi tersebut dapat dijelaskan dan dipertanggungjawabkan alasan pengambilan solusi tersebut oleh masing-masing kelompok. Hasil diskusi oleh kelompok, maka ditemukanlah solusi yang paling logis yaitu si Bos berhenti dari kebiasaan merokok di dalam ruangan agar si burung Beo dapat berhenti dari batuknya karena burung Beo sebenarnya tidak sakit batuk tapi hanya meniru si Bos yang sering batuk akibat kebiasaan merokok.

Selanjutnya peserta dapat mengungkapkan masalah-masalah yang biasa atau sedang terjadi dalam kehidupannya seperti di kampus atau di tempat kerja dan menemukan pokok serta solusi yang paling logis dari permasalahan tersebut

Sesi kelima “Berpikir Inovatif”

Sesi kelima adalah kegiatan “Berpikir Inovatif” dilakukan selama \pm 40 menit. Tujuan sesi ini adalah mahasiswa mampu mengembangkan ide-ide kreatif dan inovatif. Sesi ini dimulai dengan mengarahkan mahasiswa untuk membentuk kelompok kecil 5-6 orang dan setiap anggota kelompok duduk melingkar.

Selanjutnya konselor/fasilitator menampilkan gambar batu bata. Mahasiswa diminta untuk berdiskusi untuk memikirkan kegunaan batu bata yang seinovatif mungkin. Setelah melakukan diskusi setiap mahasiswa dari perwakilan setiap

kelompok memaparkan ide-ide yang inovatif tentang kegunaan batu bata di depan kelas.

Hasil kegiatan adalah setiap kelompok memaparkan lebih dari tiga ide inovatif tentang kegunaan batu bata, perwakilan dari kelompok memaparkan setiap ide dan memilih ide yang terinovatif. Selanjutnya ide yang terinovatif di diskusikan untuk dapat dilakukan dalam kehidupan nyata. Setelah mahasiswa memaparkan ide batu bata yang seinovatif mungkin, mahasiswa menjelaskan tentang pentingnya memiliki ide-ide inovatif khususnya dalam bekerja atau melaksanakan tugas serta usaha yang dilakukan untuk membuat kerja menjadi efektif dan efisien.

Sesi keenam “Tanggung Jawab dan Sikap Positif”

Sesi keenam “Tanggung Jawab dan Sikap Positif” dilakukan selama \pm 40 menit. Tujuan sesi ini adalah mahasiswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan dalam melaksanakan tanggung jawab dan keterampilan bersikap positif terhadap pekerjaan atau aktivitas. Sesi ini dimulai dengan mengarahkan mahasiswa untuk membentuk kelompok kecil 5-6 orang dan setiap anggota kelompok duduk melingkar. Konselor/fasilitator membagikan materi tanggung jawab dan bersikap positif terhadap pekerjaan berupa cerita tentang dua orang pegawai perusahaan tentang perilaku bertanggung jawab dan bersikap positif di kantor. Selanjutnya setiap kelompok melakukan diskusi mengenai perilaku bertanggung jawab dan bersikap positif terhadap pekerjaan yang harus dimiliki di tempat kerja.

Pada kegiatan ini peserta dapat menyebutkan perilaku bertanggung jawab dan tidak bertanggung jawab maupun sikap positif terhadap pekerjaan dalam cerita, seperti melaksanakan tugas dengan baik sesuai dengan tupoksinya. Tahap selanjutnya mahasiswa menyebutkan keuntungan dan kerugian jika perilaku yang bertanggung jawab dan bersikap positif dilaksanakan, begitupun sebaliknya kerugian yang akan didapatkan jika perilaku bertanggung jawab dan bersikap positif tidak dilaksanakan. Pada kegiatan akhir mahasiswa siap memiliki perilaku yang bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas atau pekerjaan serta mengidentifikasi cara menumbuhkan perilaku bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas atau pekerjaan.

Sesi ketujuh “Efisiensi”

Sesi ketujuh adalah kegiatan “Efisiensi” dilakukan selama \pm 40 menit. Tujuan sesi ini adalah mahasiswa memiliki ketepatan dan kecepatan mengelola waktu dan bekerja. Sesi ini dimulai dengan mengarahkan mahasiswa untuk membentuk kelompok kecil 5-6 orang dan setiap anggota kelompok duduk melingkar. Kegiatan yang dilakukan adalah konselor/fasilitator memaparkan cerita tentang “Kita Bisa” kepada mahasiswa. Setiap kelompok diminta untuk berdiskusi mencari cara yang paling efisien dan manfaatnya. Selanjutnya setiap wakil dari kelompok memaparkan jawaban terbaik menurut kelompoknya di depan kelas dan melakukan diskusi.

Pada kegiatan ini, masing-masing kelompok mampu menemukan lebih dari tiga ide yang efisien dalam cerita “Kita Bisa” dan setiap kelompok memiliki kemampuan yang berbeda dalam menemukan ide-ide yang efisien. Selanjutnya mahasiswa memaparkan pentingnya memiliki ide yang dapat menimbulkan efisiensi pada pekerjaan atau tugas yang dilakukan. Pada sesi terakhir, mahasiswa dapat merencanakan apa yang akan dilakukan untuk menemukan cara yang efisien dalam mengerjakan tugas atau pekerjaan.

Sesi kedelapan “Keterampilan Interpersonal”

Sesi kedelapan adalah kegiatan “Keterampilan Interpersonal” Kegiatan ini dilaksanakan sebagai penguatan karena keterampilan interpersonal masuk dalam kategori tinggi pada *pretest*, sehingga kegiatan ini dilakukan selama \pm 20 menit. Tujuan sesi ini adalah mahasiswa mampu membangun hubungan baik dan mampu merasakan perasaan orang lain. Sesi ini dimulai dengan meminta 5-6 orang duduk melingkar. Konselor/fasilitator mengarahkan mahasiswa ke 1 untuk memperkenalkan diri (nama dan hoby) pada mahasiswa 2, kemudian mahasiswa ke 2 memperkenalkan mahasiswa ke 1 dan memperkenalkan dirinya pada mahasiswa ke 3 dan seterusnya hingga mahasiswa ke 5 dan kembali ke mahasiswa yang pertama.

Hasil kegiatan setiap mahasiswa dapat menyebutkan setiap nama temannya dan memperkenalkan ke teman disebelahnya namun tidak semua menghafal hoby setiap teman. Selanjutnya mahasiswa mampu menjelaskan tentang pentingnya mengenal dan membangun hubungan baik serta mampu merasakan perasaan orang

lain khususnya di tempat kerja. Pada sesi akhir mahasiswa membangun komitmen untuk siap membangun hubungan baik dengan teman di kampus atau di tempat kerja.

Sesi kesembilan “Bekerja Sebagai Tim”

Sesi kesembilan adalah “Bekerja Sebagai Tim” Kegiatan ini dilaksanakan sebagai penguatan karena keterampilan bekerja sebagai tim masuk dalam kategori sangat tinggi pada *pretest*. Kegiatan dilakukan selama \pm 20 menit. Tujuan sesi ini adalah mahasiswa dapat membangun kerjasama dan kekompakan dalam kelompok. Sesi ini dimulai dengan memilih dua orang mahasiswa sebagai model untuk bermain peran. Mahasiswa Pertama menjadi bayangan di cermin dan mahasiswa kedua menjadi seseorang yang sedang berdandan di depan cermin sedangkan mahasiswa yang lain menjadi penonton dan penilai. Bayangan harus mengikuti gerak-gerik orang yang berdandan dan keduanya harus bekerja sama agar bisa bergerak secara kompak dengan kecepatan yang sama.

Pada kegiatan ini, kedua mahasiswa yang menjadi model dapat melakukan gerakan meniru teman yang berdandan namun tidak semua gerakan dapat ditiru dengan baik. Dibutuhkan kekompakan untuk dapat berhasil melakukan kegiatan ini. Selanjutnya mahasiswa berkomitmen untuk membangun kerjasama dan kekompakan dengan teman kelas atau rekan kerja dalam mengerjakan tugas kelompok atau tugas kantor.

Sesi kesepuluh “Percaya Diri”

Sesi ini berupa sesi membangun “Percaya Diri” dilakukan selama \pm 40 menit. Tujuan sesi agar mahasiswa mampu menumbuhkan percaya diri. Sesi ini dimulai dengan mengarahkan mahasiswa untuk membentuk kelompok kecil 5-6 orang. Selanjutnya konselor memutar video “Nick” dan mahasiswa melakukan nonton bersama. Setelah pemutaran video, mahasiswa melakukan diskusi dikelompoknya masing-masing tentang perilaku percaya diri yang tinggi seorang Nick walaupun tidak memiliki kedua kaki dan tangan serta masing-masing kelompok mempresentasikannya.

Hasil kegiatan mahasiswa mampu menjelaskan bahwa Nick memiliki kepercayaan diri yang tinggi dengan menanamkan pola pikir bahwa setiap orang

berhak untuk sukses dan tidak berputus asa dengan keadaan yang dialaminya, begitupun dengan melatih diri untuk mampu tampil dan menyampaikan gagasan di depan umum khususnya di kampus dan di tempat kerja. Selanjutnya setiap kelompok mampu membedakan seseorang yang memiliki kepercayaan diri dengan yang tidak memiliki kepercayaan diri, mengidentifikasi hal-hal yang mengganggu dan menunjang dalam menumbuhkan kepercayaan diri.

Sesi kesebelas “Citra Diri yang Positif”

Sesi membangun “Citra Diri yang Positif” dilakukan selama \pm 40 menit. Tujuan sesi adalah mahasiswa membangun citra diri yang positif dalam dirinya. Sesi dimulai dengan mengarahkan mahasiswa untuk membentuk kelompok kecil 5-6 orang dan setiap anggota kelompok duduk melingkar. Konselor memutar video “Derek Redmond” dan mahasiswa melakukan nonton bersama. Setelah pemutaran video, mahasiswa melakukan diskusi dikelompoknya masing-masing tentang perilaku citra diri yang positif yang dimiliki oleh Derek Redmond dan mempresentasikannya.

Hasil kegiatan, mahasiswa dapat menjelaskan citra diri positif yang dimiliki oleh Derek Redmond. Sudut pandang setiap kelompok berbeda dalam menjelaskan citra diri yang dimiliki oleh Derek Redmond namun pada kesimpulannya citra diri yang diperlihatkan adalah Derek Redmond memperlihatkan jiwa petarungnya dan keprofesionalannya sebagai atlet/pelari yang mewakili negaranya walaupun tidak mendapat juara namun pendukungnya tetap bangga kepadanya.

Selanjutnya pada kegiatan ini, mahasiswa mampu menjelaskan ciri-ciri dan pentingnya mahasiswa memiliki citra diri yang positif berupa mahasiswa yang bangga pada dirinya dan melakukan hal yang terbaik dalam bekerja. Pada akhir sesi mahasiswa merencanakan tindakan untuk meningkatkan citra positif terhadap diri yang akan menunjang karier.

Sesi duabelas “Motivasi dan Antusias”

Membangun “Motivasi dan Perilaku Antusias” dilaksanakan selama \pm 40 menit. Tujuan sesi ini adalah mahasiswa memiliki dorongan dalam diri untuk mencapai apa yang diinginkan, menjadi yang terbaik dan memiliki minat yang besar

serta kegigihan dalam mengerjakan tugas. Pada Sesi ini, mahasiswa diarahkan untuk membentuk kelompok kecil 5-6 orang dan setiap anggota kelompok duduk melingkar. Selanjutnya pemutaran video “*Hand in Hand*” by Ma Li & Zhai Xiaowei dan “Jejak-Jejak Mimpi” oleh Danang Pembuat Jejak. Setelah pemutaran video, setiap mahasiswa melakukan diskusi dikelompoknya masing-masing tentang motivasi dan perilaku antusias dari tayangan video tersebut.

Hasil kegiatan adalah mahasiswa menyampaikan keinginannya untuk menjadi sukses di masa yang akan datang dengan melakukan kegiatan berupa seorang anggota kelompok berdiri dan menyampaikan tentang: 3 dan 5 tahun ke depan saya akan menjadi apa...??? dan usaha apa yang akan saya lakukan sekarang untuk mewujudkan keinginan tersebut. (Hal ini dilakukan oleh semua anggota kelompok secara bergantian di kelompoknya masing-masing). Masing-masing 1 orang disetiap kelompok diminta secara sukarela untuk membacakan hasil kerjanya di depan kelas. Secara umum, 3 tahun kemudian mahasiswa ingin mengembangkan karier di antaranya adalah ingin berkarier di perusahaan pilihan, menjadi bisnismen sukses dan sebagainya. Sedangkan 5 tahun ke depan di antaranya menjadi pimpinan di perusahaan, omset meningkat pada bisnis dan sebagainya. Pada akhir kegiatan mahasiswa merencanakan tindakan yang akan dilakukan di rumah atau di kampus untuk mewujudkan keinginan atau cita-citanya.

Sesi ketigabelas “Manajemen Diri dan Disiplin”

Sesi “Manajemen Diri dan Disiplin” dilakukan selama \pm 40 menit. Tujuan sesi ini adalah mahasiswa membuat prioritas hidup yang akan dilaksanakannya, kemampuan menjaga sikap dan menjaga kedisiplinan berupa ketepatan waktu dalam melaksanakan atau menyelesaikan tugas.

Sesi ini dimulai dengan membentuk kelompok kecil 5-6 mahasiswa. Konselor/fasilitator membagikan bahan cerita “Sang Pramuniaga Sukses”. Setiap kelompok diminta untuk berdiskusi tentang alasan sikap disiplin sang pramuniaga yang membawa pada kesuksesan. Selanjutnya konselor/fasilitator membagikan selembar kertas A4 kepada setiap mahasiswa. Mahasiswa menyusun dan menuliskan prioritas yang akan dilakukan dalam 1 bulan dan menuliskan alasan pentingnya

menjaga sikap serta mengerjakannya dengan disiplin. Meminta 3 orang relawan membacakan di depan umum mengenai prioritas yang telah mereka tulis dan telah disusun rapi serta pendapat mereka tentang pentingnya menjaga sikap.

Kegiatan yang telah dilaksanakan setiap kelompok dapat menjelaskan sikap disiplin sang pramuniaga berupa ketepatan waktu datang ke kantor dan ketepatan dalam menyelesaikan tugas. Setiap kelompok dapat mengidentifikasi hal-hal yang mengganggu dan menunjang dalam menumbuhkan sikap disiplin salah satunya adalah memiliki prioritas yang akan dilaksanakan dan membuat *time schedules*. Selanjutnya setiap mahasiswa menetapkan prioritas yang akan dilakukan dalam bulan ini dengan membuat *time schedule* khususnya yang dapat menunjang kariernya. Sesi akhir setiap mahasiswa menunjukkan sikap yang akan dilakukan di kampus atau di kantor.

Sesi keempatbelas “Kemampuan Beradaptasi dan Membangun Fleksibilitas”

Sesi keempatbelas adalah “Kemampuan Beradaptasi dan Membangun Fleksibilitas” dilakukan selama \pm 20 menit. Tujuan sesi ini adalah mahasiswa mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan baru dan menjalin hubungan yang baik antara sesama serta membangun sikap yang fleksibel terhadap perubahan yang terjadi. Sesi ini dimulai dengan mengarahkan mahasiswa untuk membentuk kelompok kecil 5-6 orang dan setiap anggota kelompok duduk melingkar. Konselor/fasilitator memaparkan cerita tentang “Sang Karyawan Teladan” kepada mahasiswa. Setiap kelompok diminta untuk berdiskusi mencari jawaban yang terbaik selama 5 menit. 4-5 orang dari setiap kelompok berpindah ke masing-masing kelompok yang berbeda. Setiap kelompok diminta untuk berdiskusi kembali untuk mencari jawaban yang terbaik.

Pada awal kegiatan, mahasiswa masih merasa canggung berada di kelompok baru, namun di akhir kegiatan mahasiswa dapat berdiskusi dan memberi solusi tentang cerita yang diberikan dalam kelompok baru. Pada kegiatan ini mahasiswa juga mampu hal-hal yang mengganggu dan menunjang dalam menyesuaikan dalam menyesuaikan diri dengan situasi baru, pentingnya memiliki kemampuan beradaptasi dan fleksibilitas dalam menunjang kesuksesan di kampus dan di tempat kerja. Sesi

akhir mahasiswa merencanakan tindakan untuk meningkatkan rasa adaptasi dan membangun hubungan yang baik dengan teman kelas atau teman kantor.

Sesi kelimabelas “Kerapian”

Sesi kelimabelas adalah mengembangkan “Kerapian” dilakukan selama \pm 40 menit. Tujuan sesi ini adalah mahasiswa menunjukkan penampilan yang rapi dan kerapian hasil kerja. Sesi ini tidak sesuai dengan rencana awal yang akan dilaksanakan dengan model kompetisi yang melibatkan tiga orang yang dipilih sebagai model berpakaian rapi. Pada sesi ini hanya dipilih 1 orang yang memiliki penampilan yang rapi. Setiap kelompok mendiskusikan tentang konsep penampilan yang rapi di lingkungan kampus dan kantor.

Hasil kegiatan yang dilaksanakan adalah setiap kelompok mampu menyebutkan model pakaian yang dikategorika rapi dalam bekerja yaitu secara umum menggunakan celana panjang, rok dan baju kemeja/jas atau pakaian yang sesuai dengan tuntutan kerja. Begitupun kerapian hasil kerja yaitu minimal sesuai dengan standar hasil kerja yang telah ditetapkan.

Selanjutnya setiap kelompok mengidentifikasi hal-hal yang mengganggu dan menunjang dalam menumbuhkan kerapian. Pada sesi akhir setiap mahasiswa menetapkan tindakan yang akan dilakukan untuk dapat berpenampilan yang rapi di kampus atau di kantor serta menghasilkan pekerjaan yang sesuai standar yang telah ditetapkan.

Sesi keenambelas “Kejujuran dan Integritas serta Kemampuan untuk Bekerja tanpa Pengawasan”

Sesi meningkatkan “Kejujuran dan Integritas serta Kemampuan untuk Bekerja tanpa Pengawasan” dilakukan selama \pm 40 menit. Tujuan sesi ini adalah mahasiswa memiliki perilaku jujur, menjunjung tinggi dan bertindak sesuai aturan yang berlaku serta memiliki kemampuan untuk bekerja tanpa pengawasan.

Sesi ini dimulai dengan mengarahkan mahasiswa untuk membentuk kelompok kecil 5-6 orang dan setiap anggota kelompok duduk melingkar. Konselor/fasilitator menceritakan tentang kisah kepemimpinan “Umar bin Abdul Azis” Setiap kelompok berdiskusi tentang: 1) pelajaran yang dapat diambil dari kisah tersebut; 2) bentuk

perilaku jujur, integritas dan bekerja tanpa pengawasan; 3) mengapa perilaku tersebut dilakukan oleh sang pemimpin. Setiap perwakilan kelompok memaparkan hasil diskusi kelompok di depan kelas.

Hasil kegiatan adalah setiap kelompok mampu menyebutkan contoh sikap dan pentingnya berlaku jujur, memiliki integritas, dan kemampuan untuk bekerja tanpa pengawasan di tempat kerja karena Tuhan akan selalu menyaksikan segala apa yang kita kerjakan. Pada sesi akhir setiap mahasiswa menetapkan tindakan yang akan dilakukan untuk dapat memiliki sikap jujur, integritas, dan kemampuan untuk bekerja tanpa pengawasan di tempat kerja.

Sesi ketujuhbelas “Refleksi dan Assesmen Akhir”

Tahap akhir merupakan tahap refleksi mengenai pelatihan yang telah dilaksanakan. Sesi ini dilakukan selama \pm 20 menit. Adapun kegiatan yang dilakukan oleh konselor/fasilitator adalah meminta mahasiswa atau masing-masing kelompok memberikan rangkuman, kesan, pesan, harapan dan kritik membangun mengenai pelatihan yang telah dilaksanakan serta mengajak setiap mahasiswa untuk memantapkan *core work skills* di rumah masing-masing. Setelah kegiatan refleksi, konselor/fasilitator membagikan kuesioner sebagai assesmen akhir.

Hasil refleksi dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai berikut.

1. Secara umum kegiatan yang telah dilaksanakan berjalan lancar dan dapat terlaksana dengan baik. Peserta terlibat langsung dalam kegiatan dan mengikuti dengan antusias.
2. Terjadi beberapa perubahan kegiatan yang telah disusun berdasarkan satuan kegiatan layanan bimbingan dan konseling yang telah ditetapkan tetapi tetap merujuk pada tujuan yang akan dicapai.
3. Agar memperlancar kegiatan yang telah dilaksanakan, hendaknya mahasiswa mengulangi kegiatan di rumah masing-masing.

Setelah melaksanakan refleksi, selanjutnya dilakukan assesmen akhir berupa pemberian kuesioner (*posttest*) kepada subjek penelitian untuk mendapatkan data tentang tingkat *core work skillsnya* setelah mendapat perlakuan berupa program bimbingan karier untuk peningkatan *core work skills* pada kelompok eksperimen dan

membandingkan dengan tingkat *core work skills* pada kelompok kontrol yang tidak diberikan perlakuan bimbingan karier.

4. Tahap Pengolahan dan Analisis Data

- a. Mengolah skor tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*) *core work skills* pada kelompok subjek penelitian.
- b. Melakukan analisis data dengan menggunakan uji *t-test* untuk mengetahui tingkat efektivitas sebelum dan sesudah intervensi, melakukan uji *gain score* untuk mengetahui selisih skor antara skor *pretest* dan *posttest*.
- c. Menyajikan dan membahas hasil penelitian.
- d. Menarik kesimpulan.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif untuk memperoleh data tentang gambaran *core work skills* mahasiswa dan menguji efektivitas program bimbingan karier untuk peningkatan *core work skills* mahasiswa dengan membandingkan hasil skor rata-rata antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Pengukuran efektivitas program bimbingan karier untuk peningkatan *core work skills* mahasiswa dilakukan dengan menguji perbedaan dua rata-rata (*uji-t*) melalui analisis data tingkat *core work skills* sebelum dan setelah mengikuti program bimbingan karier. Pengukuran dilakukan dengan membandingkan data *pretest* dan *posttest* antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Tujuan uji efektivitas untuk memperoleh fakta empirik tentang keefektifan program bimbingan karier untuk peningkatan *core work skills* mahasiswa dibandingkan dengan kelompok kontrol. Teknik pengujian efektivitas dilakukan dengan menggunakan bantuan *software statistical product and service solution* (SPSS).

Prosedur pengujian efektivitas dilakukan sebagai berikut.

1. Menguji normalitas data *pretest* dan *posttest* kedua kelompok. Pengujian normalitas data dilakukan dengan statistik *uji Z Kolmogrov-Smirnof* ($p > 0,05$) dengan bantuan SPSS.

2. Uji perbedaan (efektivitas) program bimbingan karier untuk peningkatan *core work skills* mahasiswa menggunakan *uji t*. dilakukan dengan tahapan sebagai berikut.

- a. Hipotesis

$$H_0 : \mu_{\text{eksperimen}} = \mu_{\text{kontrol}}$$

Bimbingan karier tidak efektif untuk peningkatan *core work skills* mahasiswa semester akhir Prodi Manajemen UPI sebelum dan setelah mengikuti program bimbingan karier.

$$H_1 : \mu_{\text{eksperimen}} > \mu_{\text{kontrol}}$$

Bimbingan karier efektif untuk peningkatan *core work skills* mahasiswa semester akhir Prodi Manajemen UPI setelah mengikuti program bimbingan karier lebih baik dibandingkan sebelum perlakuan.

- b. Dasar pengambilan keputusan

Pengambilan keputusan dilakukan dengan dua cara, yaitu membandingkan rata-rata (*mean*) *pretest* dengan *posttest* dan nilai *t hitung* dengan *t tabel* yang diperoleh dengan $\alpha = 0,05$.

- c. Mencari nilai *t hitung*.

